

**KOMPARASI PRODUKTIVITAS PENGOLAHAN LAHAN  
PETANI DENGAN SUBSIDI PUPUK DARI PEMERINTAH  
DI DESA JATISARI KECAMATAN JENGGAWAH  
KABUPATEN JEMBER**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi Ekonomi Syariah

**SKRIPSI**



Oleh :

**MAS ROBI ANAM**

**NIM : E20172129**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
2023**

**KOMPARASI PRODUKTIVITAS PENGOLAHAN LAHAN  
PETANI DENGAN SUBSIDI PUPUK DARI PEMERINTAH  
DI DESA JATISARI KECAMATAN JENGGAWAH  
KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi Ekonomi Syariah

Oleh :

**Mas Robi Anam**  
**NIM : E20172129**

**Disetujui Pembimbing**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



**Dr. H. Roni Subhan, M. Pd**  
**NIP. 197103062005011001**

**KOMPARASI PRODUKTIVITAS PENGOLAHAN LAHAN  
PETANI DENGAN SUBSIDI PUPUK DARI PEMERINTAH  
DI DESA JATISARI KECAMATAN JENGGAWAH  
KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi(S.E)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam  
Program Studi Ekonomi Syariah

Hari : Jum'at

Tanggal : 23 Juni 2023

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Dr. H. Munir Is'adi, S.E., M.Akun Wildan Khisbullah Suhma, S.Akun., M..Ak  
NIP: 197506052011011002 NUP: 202109194

Anggota

1. Dr. Moh. Haris Balady, M.M.

2. Dr. H. Roni Subhan, MPd

Menyetujui  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



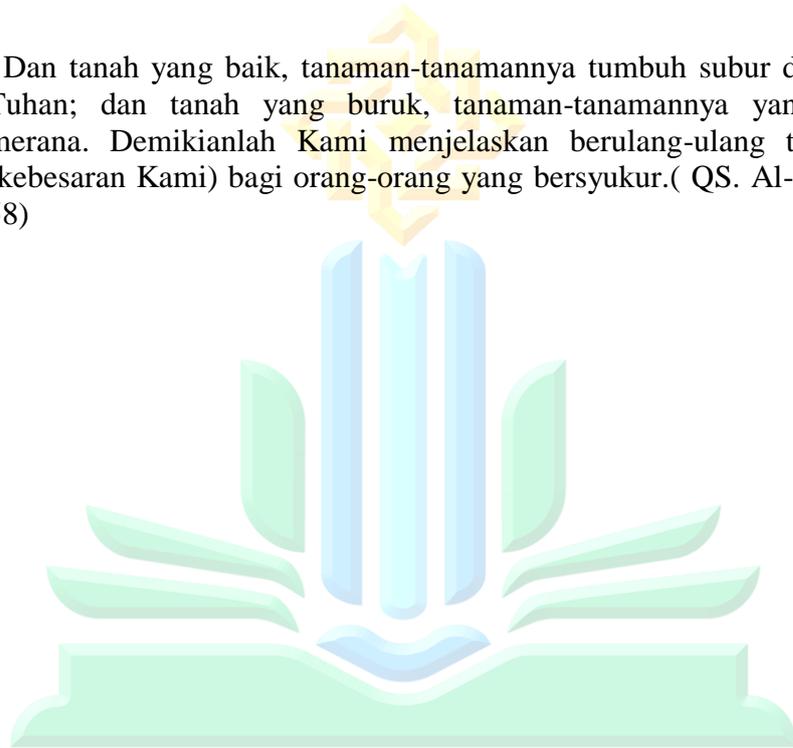
Dr. Khamdan Rifa'i, SE., M.Si  
NIP: 196808072000031001

## MOTTO

وَالْبَلَدُ الطَّيِّبُ يَخْرِجُ نَبَاتَهُ بِإِذْنِ رَبِّهِ ۗ وَالَّذِي خَبُثَ لَا يَخْرِجُ إِلَّا نَكِدًا ۗ

كَذَلِكَ نُصَرِّفُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَشْكُرُونَ ﴿٥٨﴾

Artinya : Dan tanah yang baik, tanaman-tanamannya tumbuh subur dengan izin Tuhan; dan tanah yang buruk, tanaman-tanamannya yang tumbuh merana. Demikianlah Kami menjelaskan berulang-ulang tanda-tanda (kebesaran Kami) bagi orang-orang yang bersyukur. ( QS. Al-A'raf Ayat 58)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah wa syukurillah wa alanikmatillah*, segala puji bagi Allah SWT, shalawat serta salam tercurahkan kepada junjungan nabi besar kita Nabi Muhammad SAW saya persembahkan karya tulis ini kepada.

1. Kepada kedua orang tua saya Bapak Rusdi dan Ibu Nasiha
2. Kepada Abdul Azis, Ahmad Hasan dan Wildan Mahfudil Anam kakak dan adik saya.
3. Keluarga besar tercinta yang selalu memberikan semangat, motivasi, dan dukungan agar tidak pantang menyerah dalam segala hal.
4. Segenap guru dan dosen semoga ilmu yang diberikan bermanfaat dan barokah amin.
5. Almamater UIN KH Achmad Siddiq Jember dan seluruh dosen UIN KH Achmad Siddiq Jember khususnya Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang bersedia meluangkan waktu dan tenaganya untuk memberikan ilmunya kepada penulis.
6. Teman-teman dan sahabat kelas ekonomi Syariah 3 serta Angkatan Ekonomi Syariah 2017 yang menjadi teman seperjuangan dan berbagi ilmu

## ABSTRAK

Mas Robi Anam, H. Roni Subhan 2023 : Komparasi Produktivitas Pengolahan Lahan Petani Dengan Subsidi Pupuk Dari Pemerintah di Desa Jatisari Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember.

Sektor Pertanian merupakan sektor yang mempunyai peranan strategis dalam struktur pembangunan perekonomian nasional. Sektor ini merupakan sektor yang tidak mendapatkan perhatian secara serius dari pemerintah dalam pembangunan bangsa. Banyak program-program pembangunan pertanian yang tidak terarah, meskipun demikian sektor ini merupakan sektor yang sangat banyak menampung tenaga kerja dan sebagian besar penduduk Indonesia tergantung padanya.

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan beberapa permasalahan yang menarik untuk dikaji dan dianalisis, diantaranya : 1) Bagaimana produktivitas pengolahan lahan petani dengan subsidi pupuk dari pemerintah di Desa Jatisari Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember? 2) Bagaimana efektivitas subsidi pupuk dari pemerintah dalam upaya peningkatan produktivitas pengolahan lahan petani di Desa Jatisari Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember?

Sehingga skripsi ini memiliki beberapa tujuan yaitu : 1) Mengetahui produktivitas hasil pengolahan lahan petani dengan subsidi pupuk dari pemerintah di Desa Jatisari Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember. 2) Mengetahui efektivitas subsidi pupuk dari pemerintah dalam upaya peningkatan produktivitas pengolahan lahan petani di Desa Jatisari Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penentuan subyek penelitian menggunakan teknik *Purposive*. Pengambilan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun analisis data menggunakan deskriptif dan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian yang didapatkan adalah 1) Bahwa penggunaan pupuk subsidi sangat penting dalam pertumbuhan dan kesehatan tanaman petani. Sebelum adanya pupuk subsidi, petani kesulitan membeli pupuk karena harganya yang tinggi, yang mengakibatkan pemberian pupuk terhadap tanaman tidak maksimal. Setelah pupuk subsidi tersedia dengan harga terjangkau dari pemerintah, tanaman petani tumbuh dengan cepat dan sehat. 2) bahwa pupuk subsidi dari pemerintah memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan produktivitas pertanian dan pendapatan petani. Meskipun terdapat asumsi yang keliru bahwa pupuk subsidi kurang baik karena harganya murah, namun kandungan pupuk subsidi dan non-subsidi sebenarnya sama tergantung pada kandungannya. Namun, pengaruh pupuk subsidi terhadap peningkatan produktivitas tanaman tergantung pada beberapa faktor seperti lahan pertanian, kondisi tanaman, dan perairan.

Kata Kunci : Komparasi, Produktivitas, Subsidi Pupuk

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala taufiq dan hidayahnya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

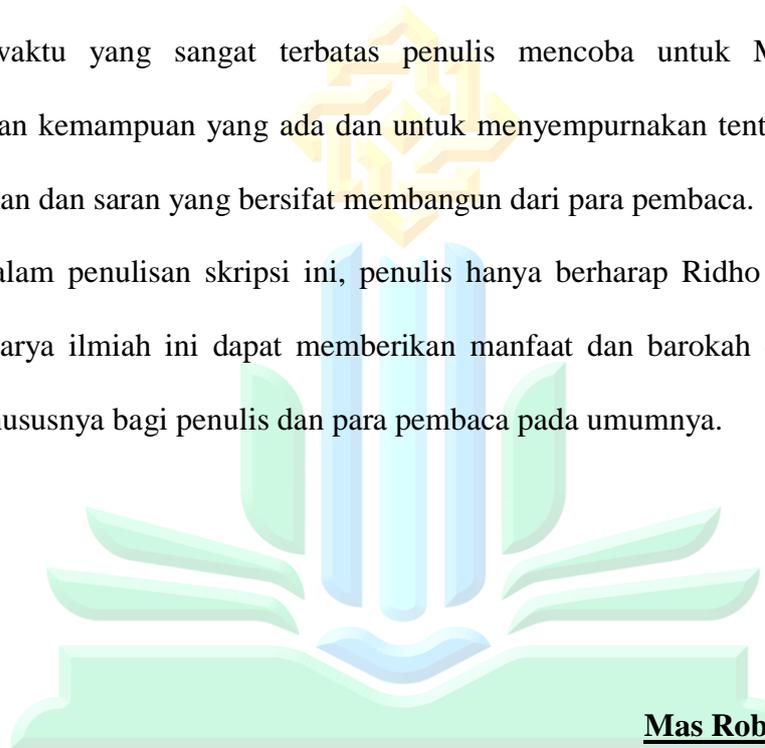
Kesuksesan dan kelancaran ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor UIN KH. Achmad Siddiq Jember
2. Bapak Dr. Khamdan Rifa'i, SE., M.si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Ibu Dr. Nikmatul Masruroh, S.H.I., M.E.I selaku Ketua Jurusan FEBI UIN KH. Achmad Siddiq Jember.
4. Ibu Dr. Nurul Widyawati S.Sos., M.SiSelaku Dosen Penasehat Akademik
5. Bapak M.F Hidayatullah, S.H.I., M.Si selaku Kordinator Prodi Ekonomi Syari'ah.
6. Bapak Dr. H. Roni Subhan, M. Pd selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan dan arahan serta nasehat demi selesainya penyusunan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu penguji yang terhormat.
8. Segenap Dosen UIN KH. Achmad Siddiq Jember yang telah mendidik dan memberikan ilmunya kepada penulis.

9. Bapak Drs. Haris Tursina M.Pd selaku Kepala Desa Jatisari Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember yang telah memberikan izin penelitian di Desa Jatisari.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari harapan yang sempurna, yang mana kekurangan pasti ada di dalamnya. Namun walaupun dengan waktu yang sangat terbatas penulis mencoba untuk Menyusunnya berdasarkan kemampuan yang ada dan untuk menyempurnakan tentu tidak lepas dari kritikan dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis hanya berharap Ridho Allah SWT. semoga karya ilmiah ini dapat memberikan manfaat dan barokah di dunia dan akhirat khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya.



**Mas Robi Anam**  
**NIM.E20172129**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

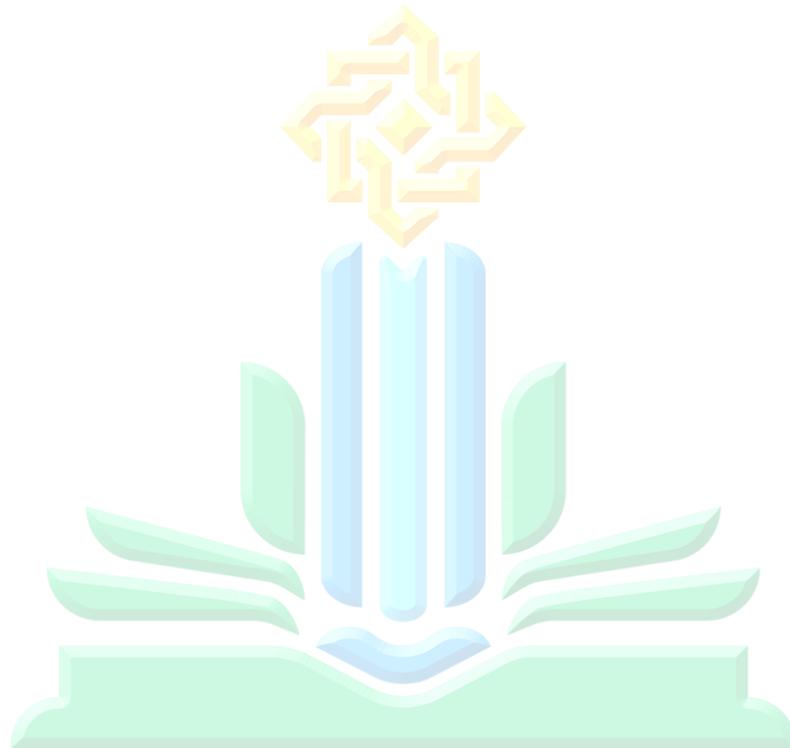
## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
MOTTO .....	iii
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian.....	10
C. Tujuan Penelitian .....	10
D. Manfaat Penelitian .....	11
E. Devinisi Istilah.....	12
F. Sistematika Pembahasan .....	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	16
A. Penelitian Terdahulu .....	16
B. Kajian Teori .....	33
a. Teori Komparasi .....	33
b. Teori Produktivitas.....	36
c. Subsidi Pupuk .....	38
BAB III METODE PENELITIAN .....	42
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	42
C. Lokasi Penelitian.....	43

<b>D. Subyek Penelitian .....</b>	<b>44</b>
<b>E. Teknik Pengumpulan Data .....</b>	<b>44</b>
<b>F. Analisis Data .....</b>	<b>47</b>
<b>G. Keabsahan data.....</b>	<b>49</b>
<b>H. Tahap-tahap penelitian .....</b>	<b>51</b>
<b>BAB IV PEMBAHASAN.....</b>	<b>55</b>
<b>A. Gambaran Objek Penelitian.....</b>	<b>55</b>
<b>1. Profil Desa Jatisari .....</b>	<b>55</b>
<b>2. Struktur Pemerintahan .....</b>	<b>57</b>
<b>B. Penyajian dan Analisis Data .....</b>	<b>57</b>
<b>C. Pembahasan Temuan .....</b>	<b>64</b>
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>71</b>
<b>A. Kesimpulan.....</b>	<b>71</b>
<b>B. SARAN .....</b>	<b>73</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>74</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
1. Pernyataan Keaslian Tulisan	
2. Matrik Penelitian	
3. Surat Izin Penelitian	
4. Jurnal Penelitian	
5. Surat Selesai Penelitian	
6. Pedoman Wawancara	
7. Dokumentasi	
8. Biodata Penulis	

## DAFTAR TABEL

1.2 Persamaan Perbedaan & Hasil Penelitian .....	23
--	----



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sektor Pertanian merupakan sektor yang mempunyai peranan strategis dalam struktur pembangunan perekonomian nasional. Sektor ini merupakan sektor yang tidak mendapatkan perhatian secara serius dari pemerintah dalam pembangunan bangsa. Banyak program-program pembangunan pertanian yang tidak terarah, meskipun demikian sektor ini merupakan sektor yang sangat banyak menampung tenaga kerja dan sebagian besar penduduk Indonesia tergantung padanya.

Salah satu hal yang mendasari mengapa pembangunan pertanian di Indonesia mempunyai peranan penting, yaitu potensi Sumber Daya Alam yang besar dan beragam, jumlah pendapatan nasional yang cukup besar, besarnya terhadap ekspor nasional, penduduk Indonesia yang menggantungkan hidupnya pada sektor ini, perannya dalam penyediaan pangan masyarakat dan menjadi basis pertumbuhan di pedesaan<sup>1</sup>.

Pendayagunaan sumber daya pertanian menjadi kunci dalam meningkatkan produktivitas pertanian sehingga sumber daya yang terbatas itu harus dialokasikan seefisien mungkin. Sumber daya pertanian yang terdiri dari lahan, tenaga kerja, air dan unsur – unsur lainnya yang terkandung didalamnya merupakan sumber daya yang utama untuk kelangsungan hidup manusia. Pengelolaan yang tidak bijaksana akan

---

<sup>1</sup> Sodang P, Siagian, *Adminitrasi Pembangunan cetakan I*, (Jakarta:PT Bumi Aksara,2000), 90.

berakibat menurunnya kualitas sumber daya itu sendiri yang akhirnya berpengaruh terhadap produktivitas pertanian. Sektor pertanian sangat penting peranannya sebagai sumber pendapatan yang utama bagi masyarakat petani, umumnya para petani memproduksi hasil pertanian untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari – harinya. Pengelolaan dan pemanfaatan hasil – hasil produk pertanian ini diharapkan dapat dilakukan secara lebih terencana dengan pemanfaatan yang optimum serta dapat dinikmati oleh seluruh penduduk Indonesia. Di lain pihak, luas lahan pertanian yang semakin sempit digilas oleh lahan perumahan dan lahan industri serta jumlah penduduk yang semakin tinggi berdampak terhadap sulitnya pemenuhan komoditas pangan khususnya dan kehidupan generasi yang akan datang pada umumnya. Oleh karena itu, masalah pertanian menjadi sangat kompleks karena berkaitan dengan kehidupan masyarakat sekarang dan yang akan datang.<sup>2</sup>

Faktor – faktor produksi yang lain, yang mempengaruhi pendapatan usaha tani adalah terdiri dari luas lahan dan jumlah hasil produksi serta biaya-biaya yang dikeluarkan sewaktu proses budidaya tanaman yang terdiri dari biaya pestisida, biaya pupuk, biaya bibit dan upah tenaga kerja. Biaya-biaya yang dikeluarkan oleh petani akan digunakan untuk mengetahui seberapa besar pendapatan petani. Pendapatan tersebut juga syarat tergantung dengan kepemilikan luas lahan petani. Luas lahan dan status kepemilikan yang digarap tiap petani berbeda-beda. Produksi sendiri

---

<sup>2</sup> Naela Safitri, “Efektivitas Kebijakan Subsidi Pupuk Dalam Upaya Peningkatan Produktivitas Padi di Kabupaten Demak”. (Skripsi, Universitas Negeri Semarang. 2018)

dipengaruhi oleh beberapa faktor yang sangat menentukan jumlah produksi itu sendiri. Faktor - faktor tersebut diantaranya bibit unggul, pupuk, pestisida dan tenagakerja yang digunakan.<sup>3</sup>

Setelah berjalan lebih dari empat dasa warsa, subsidi pupuk ternyata menimbulkan dampak negatif baik yang bersifat langsung maupun tidak langsung. Dampak negatif yang cukup menonjol adalah :

1. Dualisme pasar,
2. Penggunaan pupuk berlebihan,
3. Industri pupuk tidak berkembang secara optimal, dan
4. Biaya lebih besar dari manfaat.

Dampak negatif yang pertama adalah subsidi pupuk menimbulkan dua jenis dualisme pasar, yaitu :

1. Dualisme antara pasar pupuk bersubsidi dengan HET dan pasar pupuk nonsubsidi yang mengikuti mekanisme pasar, dan
2. Dualisme antara pasar domestik dan pasar internasional. Dualisme pasar antara pupuk bersubsidi dan nonsubsidi menimbulkan disparitas harga yang cukup besar antara HET dan harga pasar.

Pada tahun 2006, harga HET pupuk urea adalah Rp1.200/kg, padahal harga pupuk nonsubsidi mencapai Rp5.500/kg. Hal ini mendorong terjadinya penyimpangan, yaitu pupuk bersubsidi dijual ke pasar nonsubsidi yang meliputi perusahaan perkebunan atau petani nonpangan. Kebijakan subsidi pupuk juga menimbulkan dualisme pasar antara pasar domestik dan

---

<sup>3</sup> Rihan Fauzi, "Survey Produktivitas Lahan Pertanian", Fakultas Pertanian UMP, 2019.

pasar internasional. Disparitas harga yang tinggi antara harga di pasar domestik dan di pasar internasional mendorong terjadinya penyelundupan atau ekspor secara ilegal. Pada tahun 2008, disparitas harga antara harga domestik dan pasar internasional bahkan di atas 300%, sehingga mendorong terjadinya kelangkaan pupuk di dalam negeri. Sisi negatif yang kedua dari kebijakan subsidi pupuk adalah penggunaan pupuk yang berlebihan. Dampak negatif ketiga dari subsidi pupuk adalah subsidi yang diterapkan kurang kondusif untuk pengembangan industri pupuk nasional.<sup>4</sup>

Keadaan masyarakat juga sebelum adanya pupuk bersubsidi ini sangatlah berbeda. Sebelum adanya pupuk subsidi petani sulit untuk mendapatkan pupuk, ketika petani membutuhkan pupuk harus membeli pupuk non subsidi yang dijual ditoko dengan harga yang mahal, sehingga pengeluaran modal tanam petani lebih banyak dan berdampak pada penurunan pendapat karena hasil pendapatan panen dikurangi jumlah modal petani yang besar. Namun dengan adanya subsidi pupuk yang diberikan oleh pemerintah, petani lebih mudah untuk mendapatkan pupuk dengan harga yang terjangkau, dan modal tanam pun lebih rendah sehingga hasil pendapatan petani lebih besar.

Penggunaan pupuk dalam pertanian sangat penting karena pupuk merupakan sumber nutrisi untuk tanaman dan juga dapat menjaga tanaman dari serangan hama. Namun di lapangan petani sering kali kesulitan dalam

---

<sup>4</sup> Lia Marlina, "Distribusi Pupuk Bersubsidi di dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Ditinjau Dari Ekonomi Islam". (Studi Kasus Dikelompok Tani Desa Bumi Nabung Baru Kecamatan Bumi Nabung Kabupaten Lampung Tengah). (Skripsi, IAIN METRO.2017)

membeli pupuk karena tidak memiliki modal yang cukup. Oleh karena itu, pemerintah menyediakan pupuk subsidi untuk mempermudah akses petani terhadap pupuk. Produsen pupuk bersubsidi merupakan perusahaan yang resmi ditunjuk oleh pemerintah. Produsen tersebut mendapatkan bantuan dana dari pemerintah untuk pengadaan pupuk yang bersubsidi sehingga pupuk dapat dijual dengan harga lebih murah kepada petani. Lalu apa sajakah perbedaan dari pupuk subsidi dan non-subsidi. Perbedaan Harga Seperti yang telah disinggung sebelumnya, bahwa harga pupuk subsidi lebih murah dari pupuk non-subsidi. Perbedaan harganya cukup besar, bisa  $\geq$ Rp 3.000,00/kg. Per 10 Februari 2021 Sasaran Pasar Pupuk bersubsidi diperuntukkan untuk petani yang tergabung dalam kelompok tani dan telah terdaftar dalam sistem e-RDKK sedangkan pupuk non-subsidi untuk perusahaan atau pelaku usaha.<sup>5</sup>

Petani menyambut baik adanya pupuk bersubsidi yang disalurkan melalui KUD sebagai agen distributor pemerintah. Pembelian pupuk bersubsidi harus melalui proses pengajuan Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK) yang telah disusun dan diusulkan sebelumnya oleh kelompok tani. RDKK berisi kebutuhan pupuk kelompok selama satu tahun. Dalam pengambilan pupuk bersubsidi kelompok tani mengajukan surat permohonan kepada KUD yang berisi jumlah pupuk yang akan di ambil, surat tersebut di tanda tangani ketua kelompok tani dan PPL. Hal ini untuk

---

<sup>5</sup> Sipri Paramita, “Tingkat Pelayanan KUD dalam Pengadaan Pupuk Bersubsidi Petani ( Studi Kasus di Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta)”. (Januari 2014), 83-91

menghindari pergeseran kebutuhan pupuk bersubsidi dan agar dapat di pertanggung jawabkan. Kebutuhan pupuk yang dipakai petani dalam berusaha tani cenderung tetap pada luas lahan usaha tani yang cenderung tetap pula, sehingga fasilitasi dan modal oleh pemerintah berupa percepatan ketersediaan stok dan penambahan subsidi berpengaruh terbalik terhadap modal petani, partisipasi petani dalam pengajuan pupuk dan pembayaran tunai, dan juga jarak domisili petani dengan KUD, karena kebutuhan pupuk didasarkan pada luas lahan usaha yang kemudian disusun dalam RDKK. Bahkan dengan harga yang semakin murah kebutuhan modal akan semakin kecil. Tersedianya modal akan menentukan ketepatan jumlah penggunaan pupuk sesuai rekomendasi pemerintah. Penambahan fasilitas oleh pemerintah juga berarti penambahan modal oleh pemerintah. Semakin tinggi upaya fasilitasi oleh pemerintah dan bantuan modal oleh pemerintah dalam pengadaan pupuk bersubsidi maka keberadaan distributor lain akan semakin kecil, karena perbedaan harga yang sangat tajam antara pupuk bersubsidi dengan pupuk jual bebas sebagai contoh harga pupuk NPK non subsidi mencapai Rp 12.000 per kg, sedangkan pupuk NPK bersubsidi adalah Rp 2.300 per kg<sup>6</sup>.

Sistem yang dipakai dalam pembelian dan pengambilan pupuk bersubsidi dari kelompok tani di gudang kelompok adalah pembayaran tunai, sehingga adanya modal petani berarti pengajuan dan pengambilan pupuk secara tunai dapat dilakukan oleh petani. Petani tidak dapat

---

<sup>6</sup> Sipri Paramita, "Tingkat Pelayanan KUD dalam Pengadaan Pupuk Bersubsidi Petani ( Studi Kasus di Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta)". (Januari 2014), 83-91

mengambil atau membeli pupuk secara perseorangan langsung ke KUD, tetapi harus melalui kelompok tani. Penambahan biaya transportasi yang dilakukan oleh kelompok tani dibebankan pada setiap kilogram pupuk yang dibeli oleh petani. Kelancaran proses pengajuan yang dilanjutkan dengan pengambilan pupuk juga sangat dipengaruhi oleh ketersediaan stok di KUD dan sebaliknya, karena stok pupuk di KUD tidak dapat terlepas dari pengajuan RDKK dari kelompok tani, namun stok mempunyai korelasi negatif terhadap fasilitasi dan modal oleh pemerintah. Selain karena stok tidak boleh diluar RDKK, semakin baik fasilitas pemerintah dalam saluran penyediaan pupuk bersubsidi dan pemberian modal oleh pemerintah maka stok tidak diperlukan lagi, karena pupuk akan selalu tersedia tepat waktu, tepat jumlah, tepat sasaran, tepat mutu, dan tepat harga. Keberadaan distributor lain mempunyai korelasi positif terhadap pembayaran tunai oleh petani. Hal ini berarti keberadaan distributor lain kemungkinan mempunyai proses pelayanan yang lebih cepat atau kesiapan distributor lain yang lebih baik karena tanpa RDKK meskipun pembelian dengan harga yang cukup tinggi (tanpa subsidi). Hal ini berkaitan pula dengan ketersediaan modal oleh petani<sup>7</sup>.

Alokasi pupuk bersubsidi di seluruh Indonesia tidak sesuai dengan yang tertera pada RDKK Tani, hal ini dikarenakan kurangnya dana dari pemerintah dalam pemberian subsidi. Atas ketidaksesuaian ini maka dari pihak pemerintah memberikan perhitungan pembagian pupuk bersubsidi

---

<sup>7</sup> Sipri Paramita, "Tingkat Pelayanan KUD dalam Pengadaan Pupuk Bersubsidi Petani ( Studi Kasus di Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta)". (Januari 2014), 93

berdasarkan luas lahan, selain itu ditemukan bahwa ada pengecer yang menjual pupuk bersubsidi lebih dari yang tertera dalam alokasi pupuk bersubsidi. Meskipun pernah menjual pupuk bersubsidi lebih dari RDKK, namun tidak melebihi kuota pengecer misalnya Urea di wilayah pengecer Tani Makmur 250 ton maka dalam satu tahun tidak boleh lebih dari jumlah tersebut. Pada beberapa pengecer tidak mengetahui jumlah alokasi pupuk dalam satu kecamatan dan hanya mengetahui jumlah alokasi pupuk sesuai wilayah kerjanya. Pengecer/kios tidak dapat menjual pupuk bersubsidi diluar wilayahnya, dikarenakan sudah ada aturan dari pemerintah bahwa tidak diperbolehkan menjual di luar wilayahnya. Pembelian pupuk bersubsidi oleh pengecer juga sesuai dengan distributor wilayah kerjanya sesuai yang diatur. Beberapa jenis pupuk bersubsidi yang dijual oleh pengecer sesuai dengan yang peraturan pemerintah yaitu Urea, NPK, ZA, SP36 dan Organik. Dalam penjualan pupuk bersubsidi, pengecer pernah menjual pupuk Urea lebih tinggi dari yang tertera dialokasi dengan persetujuan petani. Beberapa pengecer tidak pernah menjual pupuk bersubsidi yang sudah diganti namanya atau kandungannya. Pengecer mengetahui Harga Eceran Tertinggi (HET) untuk petani. Namun HET tersebut hanya berlaku sampai ke pengecer dalam artian petani mengambil sendiri ke pengecer, pada kenyataannya banyak kelompok tani meminta pupuk bersubsidi diantarkan ke lokasi kelompok tani<sup>8</sup>.

---

<sup>8</sup> Windy Novita Azhari, "*Aspek-aspek Distribusi Pupuk Bersubsidi (Kabupaten Gunungkidul)*". (Skripsi, Universitas Islam Indonesia. 2018)

Luas lahan pertanian yang dimiliki Desa Sruni memiliki luas lahan pertanian lebih sedikit yaitu seluas 405.481 Ha. Penyebab adanya lahan yang lebih kecil ini adalah karena peminat dalam bertani terbilang sedikit, dan juga jumlah penduduknya hanya sedikit dibandingkan dengan Desa lain yang ada di Kecamatan Jenggawah<sup>9</sup>.

Selanjutnya adalah wilayah Desa Jatimulyo, Desa ini adalah Desa yang ada di Kecamatan Jenggawah yang memiliki 2 Dusun, yaitu Dusun Darussalam dan Dusun Bringinsari. Desa Jatimulyo merupakan transformasi dari Desa Darungan pada tanggal 11 Oktober 1999. Desa Jatimulyo ini memiliki luas wilayah 3.092,34 km<sup>2</sup> dengan luas lahan Pertanian 410.526 Ha<sup>10</sup>.

Desa Jatisari Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember merupakan bagian dari penyumbang potensi komoditas tani khususnya, karena sebagian besar penduduknya bermata pencaharian di sektor agraris pertanian. Hal ini dapat dilihat dari data luas lahan pertanian sebesar 417.280 Ha yang merupakan lahan terluas yang dimiliki petani di Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember<sup>11</sup>.

Dari perbandingan data desa di Kecamatan Jenggawah peneliti mengambil Desa Jatisari, alasan peneliti karena Desa Jatisari lebih luas pertanian dan mayoritas masyarakat Jatisari ini lebih condong

---

<sup>9</sup> Sumber Data: *Dokumentasi file monografi*, Desa Sruni Kecamatan jenggawah Kabupaten Jember, 2020.

<sup>10</sup> Sumber Data: *Dokumentasi file monografi*, Desa Jatimulyo Kecamatan jenggawah Kabupaten Jember, 2020.

<sup>11</sup> Sumber Data: *Dokumentasi file monografi*, Desa Jatisari Kecamatan jenggawah Kabupaten Jember, 2020.

kepertaniannya. Maka dari sinilah peneliti mengambil Desa Jatisari Kecamatan Jenggawah sebagai tempat untuk penelitian, sehingga peneliti tertarik untuk mengambil judul **“KOMPARASI PRODUKTIVITAS PENGOLAHAN LAHAN PETANI DENGAN SUBSIDI PUPUK DARI PEMERINTAH DI DESA JATISARI KECAMATAN JENGGAWAH KABUPATEN JEMBER”**

### **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.<sup>12</sup>

1. Bagaimana produktivitas pengolahan lahan petani dengan subsidi pupuk dari pemerintah di Desa Jatisari Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember?
2. Bagaimana efektivitas subsidi pupuk dari pemerintah dalam upaya peningkatan produktivitas pengolahan lahan petani di Desa Jatisari Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah – masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.<sup>13</sup> Tujuan penelitian ini adalah :

<sup>12</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 44.

<sup>13</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 45.

1. Mengetahui produktivitas hasil pengolahan lahan petani dengan subsidi pupuk dari pemerintah di Desa Jatisari Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember.
2. Mengetahui efektivitas subsidi pupuk dari pemerintah dalam upaya peningkatan produktivitas pengolahan lahan petani di Desa Jatisari Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Manfaatnya dapat berupa manfaat secara teoritis dan praktis, seperti halnya manfaat bagi penulis, instansi dan masyarakat secara luas.<sup>14</sup> Maka dari itu manfaat penelitian ini adalah :

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan ekonomi khususnya ekonomi pertanian dengan adanya subsidi pupuk untuk sektor pertanian.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran dan pengetahuan lebih dalam mengenai efektivitas subsidi pupuk pada petani dan juga menambah ilmu dan pengetahuan bagi para pembaca.

---

<sup>14</sup> Tim Penyusun, *PedomanPenulisanKaryaTulisIlmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 45.

## E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah – istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti didalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti<sup>15</sup>. Ada beberapa istilah yang perlu di jelaskan untuk menghindari interpretasi lain yang dapat menimbulkan kesalah pahaman dalam memahaminya antara pembaca dan peneliti. Adapun definisi istilah judul tersebut adalah sebagai berikut:

### 1. Komparasi

Komparatif adalah suatu hal yang bersifat dapat dibandingkan dengan suatu hal yang lainnya. Hal ini sesuai dengan teori kompartif yang dikemukakan oleh David Richardo yang menyatakan bahwa perdagangan internal dapat terjadi hanya bila ada perbedaan keunggulan komparatif antar Negara<sup>16</sup>.

Study komparatif atau studi perbandingan menurut pengertian dasarnya adalah berarti menganalisa dua hal atau lebih untuk mencari kesamaan-kesamaan dan perbedaan-perbedaannya. Dengan demikian, studi komparatif tentang pendidikan atau perbandingan pendidikan, mengandung pengertian sebagai usaha menganalisa dan mempelajari secara mendalam dua hal/aspek atau lebih tersebut. Artinya dengan studi

---

<sup>15</sup> Tim Penyusun, *PedomanPenulisanKaryaTulisIlmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 45.

<sup>16</sup> Imamul Arifin, Giana Hadi W, “*Membuka Cakrawala Ekonomi*”, (Semarang : PT Grafindo Media Pratama, 2001), 65.

perbandingan tersebut kita bisa membandingkan beberapa konsep, teori, atau sistem dan praktik pendidikan satu sama lainnya.

## 2. Produktivitas Pengolahan Lahan Petani

Produktivitas merupakan perwujudan dari seluruh faktor – faktor (tanah dan non-tanah) yang akan berpengaruh terhadap hasil tanaman yang lebih berdasarkan pada pertimbangan ekonomi. Faktor – faktor yang mempengaruhi produktivitas tanah ialah masukan (sistem pengelolaan) ; hasil tanaman, jenis dan luasnya tanah. Jadi tanah produktif harus subur dan menguntungkan. Produktivitas merupakan rasio output dengan input. Peningkatan produktivitas akan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan ekonomi. Produktivitas tidak sama dengan produksi, tetapi produktivitas merupakan suatu kombinasi dari efektivitas dan efisiensi. Produktivitas dapat dinyatakan sebagai rasio antara output terhadap input<sup>17</sup>.

## 3. Subsidi Pupuk

Pupuk merupakan bahan alami atau buatan mengandung unsur hara tanaman yang digunakan oleh para petani untuk membantu dalam proses penyuburan tanah. Pemupukan merupakan satu-satunya cara yang dapat dilakukan petani untuk memenuhi ketersediaan unsur hara tanah yang dibutuhkan oleh tanaman. Dengan adanya pemupukan, petani bisa menghasilkan tanaman yang optimal. Subsidi adalah bantuan yang diberikan pemerintah kepada produsen untuk mengurangi biaya

---

<sup>17</sup> Riyan Fauzi, “*Survey Produktivitas Lahan Pertanian*”, Fakultas Pertanian UMP, 2019.

produksi yang ditanggung produsen<sup>18</sup>. Pupuk bersubsidi adalah pupuk yang pengadaan dan penyalurannya mendapat subsidi dari Pemerintah untuk kebutuhan petani yang dilaksanakan atas dasar program Pemerintah di sektor pertanian. Jenis pupuk bersubsidi yaitu, pupuk anorganik (urea, Superphos, ZA, NPK) dan pupuk Organik. Pupuk bersubsidi ditetapkan sebagai barang dalam pengawasan sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 77 Tahun 2005.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan rangkuman dari isi skripsi yang bertujuan mengerti secara global dari seluruh pembahasan yang ada. Terkait dengan materi yang akan di bahas, pada dasarnya terdiri dari lima bab, dan setiap bab memiliki beberapa sub bab, antara bab satu dengan yang lain saling berhubungan bahkan merupakan pendalaman pemahaman dari bab sebelumnya. Adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut:

BAB pertama merupakan bagian pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB kedua merupakan bagian kajian kepustakaan yang terdiri dari penelitian terdahulu dan kajian teori. Pada bagian penelitian terdahulu dicantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian

---

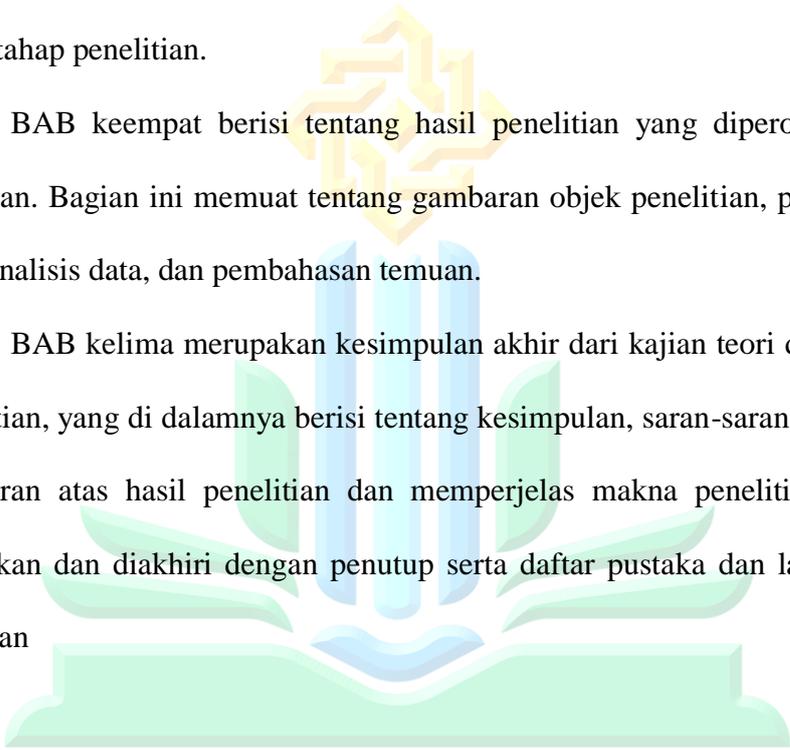
<sup>18</sup> Sadono Sukirno, “*Mikro Ekonomi Teori Pengantar*” (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h.143

yang hendak dilakukan. Kajian teori memuat pembahasan teori yang dijadikan sebagai dasar pijakan dalam melakukan penelitian.

BAB ketiga membahas tentang metode penelitian yang digunakan peneliti meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB keempat berisi tentang hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan. Bagian ini memuat tentang gambaran objek penelitian, penyajian data, analisis data, dan pembahasan temuan.

BAB kelima merupakan kesimpulan akhir dari kajian teori dan hasil penelitian, yang di dalamnya berisi tentang kesimpulan, saran-saran, sebagai gambaran atas hasil penelitian dan memperjelas makna penelitian yang dilakukan dan diakhiri dengan penutup serta daftar pustaka dan lampiran-lampiran



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau yang belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya).<sup>19</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui beberapa kebijakan mengenai subsidi pupuk tersebut pada petani di Desa Jatisari Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember. Beberapa penelitian terdahulu yang memiliki tema yang sama mengenai Kebijakan Subsidi Pupuk yang lain yang terkait, sebagai berikut:

1. Lia Marlina, "Distribusi Pupuk Bersubsidi di dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Ditinjau Dari Ekonomi Islam". (Studi Kasus Dikelompok Tani Desa Bumi Nabung Baru Kecamatan Bumi Nabung Kabupaten Lampung Tengah). 2017, IAIN METRO. Berdasarkan hasil penelitian, distribusi pupuk bersubsidi memiliki pengaruh cukup besar dalam meningkatkan kesejahteraan petani di Desa Bumi Nabung Baru Kecamatan Bumi Nabung Lampung Tengah. Hal ini dikarenakan dengan adanya pupuk bersubsidi, harga yang diperoleh menjadi lebih rendah dibandingkan dengan

---

<sup>19</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 45.

pupuk non-subsidi. Meskipun demikian, dalam pendistribusian pupuk bersubsidi masih banyak terjadi kendala seperti kelangkaan pupuk di kelompok tani dan harga pupuk bersubsidi masih mahal karena tidak sesuai yang telah ditetapkan oleh pemerintah seharusnya kelompok tani menjual pupuk bersubsidi tidak melebihi HET (Harga Eceran Tertinggi) yang ditetapkan oleh pemerintah. Pendistribusian pupuk bersubsidi ini telah sesuai dengan prinsip kehendak bebas dan tolong menolong<sup>20</sup>.

2. , “Optimalisasi Biaya Transportasi dengan Model Transshipment dalam Pendistribusian Pupuk Bersubsidi pada CV Gilang Perkasa Pasuruan”. 2017, Universitas Negeri Jember. Hasil analisis yang dilakukan mendapatkan jalur distribusi dari Kecamatan Beji ke Kecamatan Bangil dan Kecamatan Lekok, Kecamatan Beji ke Kecamatan Bangil dan Kecamatan Nguling, Kecamatan Beji ke Kecamatan Pandaan, dan Kecamatan Beji ke Kecamatan Gempol.

Total biaya distribusi yang dikeluarkan dari hasil analisis sebesar Rp. 215.207.300, jumlah tersebut lebih kecil dari biaya yang dikeluarkan perusahaan sebesar Rp. 418.229.000. Sehingga selisih keduanya sebesar Rp. 203.021.700 atau sekitar 48%. Besar selisih

---

<sup>20</sup> Lia Marlina, “Distribusi Pupuk Bersubsidi di dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Ditinjau Dari Ekonomi Islam”. (Studi Kasus Dikelompok Tani Desa Bumi Nabung Baru Kecamatan Bumi Nabung Kabupaten Lampung Tengah). (Skripsi, IAIN METRO.2017)

tersebut setidaknya bisa untuk menutupi biaya operasional perusahaan yang lainnya<sup>21</sup>.

3. Clara Megantari, “Pengaturan Subsidi Pertanian Berdasarkan Perjanjian World Trade Organization dalam Hukum Nasional dan Praktek di Indonesia”. 2017, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Hasil penulisan ini menunjukkan bahwa implementasi dari ketentuan AoA-WTO mengenai subsidi pertanian di Indonesia sudah dilaksanakan dengan cukup baik. Hal tersebut ditunjukkan oleh sikap Pemerintah Indonesia yang telah mengeluarkan kebijakan subsidi pupuk mulai dari Pemerintah Pusat sampai pada Pemerintah Daerah dengan sangat rinci. Dalam prakteknya pun, Indonesia telah melaksanakan sesuai dengan aturan. Subsidi diberikan kepada Petani oleh Pemerintah dengan sumber pembiayaan dari APBN dalam bentuk subsidi harga dengan skema HPP (Harga Pokok Produksi) ditambah dengan biaya distribusi kemudian dikurangi HET (Harga Eceran Tertinggi)<sup>22</sup>.

4. Sari Paramita, “Analisis Produktivitas dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Irigasi Teknis dengan Penerapan Indeks Pertanaman 300 di Desa Sidomulyo Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur”.2017, Universitas Sriwijaya. Hasil penelitian ini

---

<sup>21</sup> Hartono, “*Optimalisasi Biaya Transportasi dengan Model Transshipment dalam Pendistribusian Pupuk Bersubsidi pada CV Gilang Perkasa Pasuruan*”.(Skripsi, Universitas Negeri Jember, 2017)

<sup>22</sup> Clara Megantari, “*Pengaturan Subsidi Pertanian Berdasarkan Perjanjian World Trade Organization dalam Hukum Nasional dan Praktek di Indonesia*”. (Skripsi, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. 2017).

menunjukkan bahwa produktivitas pada sawah irigasi teknis dengan penerapan IP 300 yaitu sebesar 20.419,32 kg/ ha/ thn, sedangkan pendapatan pada sawah irigasi teknis dengan penerapan IP300 ditunjukkan dengan nilai sebesar Rp28.236.034,17/lg /thn atau sebesar Rp47.216.714,76/ha/thn. Produktivitas dan pendapatan usahatani pada usahatani padi sawah irigasi teknis dengan penerapan IP300 dan usahatani padi sawah irigasi teknis dengan penerapan IP200 memiliki perbedaan. Produktivitas padi sawah irigasi teknis dengan penerapan IP300 yaitu sebesar 20.419,32kg/ha/thn, sedangkan produktivitas usahatani padi sawah irigasi teknis dengan penerapan IP200 yaitu sebesar 13.993,57kg/ha/thn. Pendapatan usahatani sawah irigasi teknis dengan penerapan IP300 lebih tinggi daripada sawah irigasi teknis dengan penerapan IP200 hal ini ditunjukkan dengan nilai sebesar Rp47.216.714,76/ha/thn sedangkan pada sawah irigasi teknis dengan penerapan IP200 sebesar Rp26.434.749,98/ha/thn<sup>23</sup>.

5. Muhammad Hidayat, "Kontribusi Pemakaian Pupuk Bersubsidi Terhadap Pendapatan Petani Padi Sawah (Studi Kasus : Desa Kerapuh, Kecamatan Dolok Masihul, Kabupaten Serdang Bedagai)". 2017, Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara Medan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa petani pengguna pupuk bersubsidi lebih diuntungkan jika dibandingkan dengan

---

<sup>23</sup> Sari Paramita, "Analisis Produktivitas dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Irigasi Teknis dengan Penerapan Indeks Pertanaman 300 di Desa Sidomulyo Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur". (Skripsi : Universitas Sriwijaya, 2017)

petani pengguna pupuk non subsidi dimana pendapatan rata – rata petani padi pengguna pupuk subsidi sebesar Rp. 5.816.966, sedangkan pendapatan rata – rata petani padi pengguna pupuk non subsidi sebesar Rp. 5.172.835. Perbedaan pendapatan antar responden sebanyak Rp. 644.131 atau (11,07 %)<sup>24</sup>.

6. Windy Novita Azhari, “Aspek-aspek Distribusi Pupuk Bersubsidi (Kabupaten Gunungkidul)”. 2018, universitas Islam Indonesia. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pendistribusian pupuk bersubsidi Kabupaten Gunungkidul masih terdapat kendala-kendala yang menyebabkan tidak tercapainya prinsip 6 tepat terutama tidak tercapainya tepat jumlah, tepat harga dan tepat waktu<sup>25</sup>.
7. Naela Safitri, “Efektivitas Kebijakan Subsidi Pupuk Dalam Upaya Peningkatan Produktivitas Padi di Kabupaten Demak”. 2018, Universitas Negeri Semarang. Penelitian ini diperoleh hasil dari interview guide bahwa kebijakan subsidi pupuk sudah dilaksanakan sesuai dengan aturan-aturan yang dan sudah efektif, tetapi perbaikan harus terus dilakukan agar penyelewengan dan

---

<sup>24</sup> Muhammad Hidayat, “Kontribusi Pemakaian Pupuk Bersubsidi Terhadap Pendapatan Petani Padi Sawah (Studi Kasus : Desa Kerapuh, Kecamatan Dolok Masihul, Kabupaten Serdang Bedagai)”. (Skripsi : Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara Medan. 2017)

<sup>25</sup> Windy Novita Azhari, “Aspek-aspek Distribusi Pupuk Bersubsidi (Kabupaten Gunungkidul)”. (Skripsi, Universitas Islam Indonesia. 2018)

kekurangan pupuk tidak terjadi lagi sehingga petani dapat memaksimalkan produksi padi mereka<sup>26</sup>.

8. Dwi Ulfa Khairani, “Analisis Keunggulan Komparatif dan Kompetitif Usahatani Padi Pasang Surut di Desa Mulia Sari Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin”. 2018 Universitas Sriwijaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Usahatani padi pasang surut di Desa Mulia Sari Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin memiliki Keunggulan Komparatif dan kompetitif dilihat dari indikator nilai SP (*Social Profitability*) sebesar Rp. 17.736.257 dengan nilai DRCR (*Domestic Resource Cost Ratio*) sebesar 0,30 (<1) dan nilai nilai PP (*Profit Profitability*) sebesar Rp. 11.814.987 dengan nilai PCR (*Private Cost Ratio*) sebesar 0,38 (<1) sehingga layak dan menguntungkan untuk diusahakan. 2) Usahatani di Desa Mulia Sari memiliki daya saing yang sangat tinggi hal ini terlihat dari parameter ke empat nilai yakni *Privat Profitability*, *Social Profitability*, *Privat Cost Ratio*, dan *Domestic CostRatio* bernilai positif (4+) yang artinya, usahatani padi pasang surut di Desa Mulia Sari memiliki keunggulan komparatif dan kompetitif. 3) Dampak Kebijakan Pemerintah Terhadap Input-Output Transfer secara keseluruhan yang berlaku saat ini tidak berdampak positif bagi pengembangan usaha tani padi

---

<sup>26</sup> Naela Safitri, “Efektivitas Kebijakan Subsidi Pupuk Dalam Upaya Peningkatan Produktivitas Padi di Kabupaten Demak”. (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2018)

pasang surut di Desa Mulia Sari Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyusin<sup>27</sup>.

9. Ailinul Layali, “Analisis Dampak Kebijakan Subsidi Pupuk terhadap Daya Saing Usaha tani Padi Sawah di Kabupaten Gresik (Studi Kasus Petani Kabupaten Gresik Pengguna Irigasi Semi Teknis, Provinsi Jawa Timur)”. 2018, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Hasil analisis PAM menunjukkan bahwa usaha tani padi sawah yang menggunakan irigasi semi teknis di Kabupaten Gresik mempunyai keuntungan privat dan sosial serta mempunyai keunggulan kompetitif dan komparatif sebagai indikator daya saing dan efisiensi. Kebijakan pemerintah secara keseluruhan mampu memproteksi usaha tani padi sawah di Kabupaten Gresik. Studi ini menyarankan Pemerintah untuk memperhatikan perubahan harga *input tradable*, *input non tradable* dan *output* yang memberikan dampak pada kenaikan atau penurunan daya saing usaha tani seperti, harga benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja dan harga dasar gabah<sup>28</sup>.

10. Qurrotul A’yun Supriyanto, “*The Power Of Fertilizers : Dilema Petani Ijen atas Pupuk Bersubsidi di Bondowoso*”, 2020, Universitas Negeri Jember. Hasil penelitian yang didapat dalam

---

<sup>27</sup> Dwi Ulfa Khairani, “*Analisis Keunggulan Komparatif dan Kompetitif Usahatani Padi Pasang Surut di Desa Mulia Sari Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin*”. (Skripsi, Universitas Sriwijaya, 2018.)

<sup>28</sup> Ailinul Layali, “Analisis Dampak Kebijakan Subsidi Pupuk terhadap Daya Saing Usaha tani Padi Sawah di Kabupaten Gresik (Studi Kasus Petani Kabupaten Gresik Pengguna Irigasi Semi Teknis, Provinsi Jawa Timur)”. (Skripsi : UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018)

penelitian ini adalah menunjukkan bahwa pupuk bersubsidi menjadi barang yang sangat penting bagi petani Ijen sehingga untuk mendapatkan pupuk bersubsidi, petani Ijen melakukan dengan berbagai cara. Keterbatasan dan stok pupuk bersubsidi yang kurang maka menyebabkan petani Ijen bingung. Sebab, pasokan pupuk bersubsidi di wilayah sendiri tidak memadai membuat petani Ijen memutar otak untuk memenuhi kebutuhan pupuk yang disisi lain, jika membeli diluar zona lokal berhadapan dengan hukum hal inilah yang menjadikan kedilemaan dikalangan petani Ijen<sup>29</sup>.

Tabel 1.2 Persamaan Perbedaan &amp; Hasil Penelitian

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Lia Marliana (2017)	Distribusi Pupuk Bersubsidi di dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Ditinjau Dari Ekonomi Islam”. (Studi Kasus Dikelompok Tani Desa Bumi Nabung Baru Kecamatan Bumi Nabung	a. Menggunakan jenis penelitian kualitatif – Deskriptif atau (field research) b. Tehnik pengumpulan datanya sama – sama menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. c. Sama – sama Menyantumkan tentang	a. Objek penelitiannya b. Focus permasalahan yang diambil atau diteliti c. Penjelasan lainnya lebih meninjau pada ekonomi islam	Berdasarkan hasil penelitian, distribusi pupuk bersubsidi memiliki pengaruh cukup besar dalam meningkatkan kesejahteraan petani di Desa Bumi Nabung Baru Kecamatan Bumi Nabung Lampung Tengah. Hal ini dikarenakan dengan adanya pupuk bersubsidi, harga yang diperoleh menjadi lebih rendah dibandingkan

<sup>29</sup> Qurrotul A'yun Supriyanto, “The Power Of Fertilizers :Dilema Petani Ijen atas Pupuk Bersubsidi di Bondowoso”,(Skripsi,Universitas Negeri Jember, 2020)

		Nabung Kabupaten Lampung Tengah)	Harga Eceran Tertinggi pada Subsidi Pupuk		dengan pupuk non-subsidi.
2.	Hartono (2017)	Optimalisasi Biaya Transportasi dengan Model Transshipment dalam Pendistribusian Pupuk Bersubsidi pada CV Gilang Perkasa Pasuruan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Penjelasan mengenai subsidi pupuk</li> <li>b. Menggunakan metode deskriptif kuantitatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Fokus masalah beserta tujuannya</li> <li>b. Analisis Data menggunakan model Transshipment yang dapat dianalisis dengan menggunakan pendekatan linear programming</li> </ul>	<p>Hasil analisis yang dilakukan mendapatkan jalur distribusi dari Kecamatan Beji ke Kecamatan Bangil dan Kecamatan Lekok, Kecamatan Beji ke Kecamatan Bangil dan Kecamatan Nguling, Kecamatan Beji ke Kecamatan Pandaan, dan Kecamatan Beji ke Kecamatan Gempol. Total biaya distribusi yang dikeluarkan dari hasil analisis sebesar Rp. 215.207.300, jumlah tersebut lebih kecil dari biaya yang dikeluarkan perusahaan sebesar Rp. 418.229.000. Sehingga</p>

					selisih keduanya sebesar Rp. 203.021.700 atau sekitar 48%. Besar selisih tersebut setidaknya bisa untuk menutupi biaya operasional perusahaan yang lainnya
3.	Clara Megantari (2017)	Pengaturan Subsidi Pertanian Berdasarkan Perjanjian World Trade Organization dalam Hukum Nasional dan Praktek di Indonesia	<p>a. Menjelaskan subsidi pupuk secara jelas</p> <p>b. Metode penelitian kualitatif</p>	<p>a. Metode penelitian pada Jenis penelitian ini merupakan penelitian hukum normative dengan menggunakan pendekatan perundang-undangan</p> <p>b. Lebih memfokuskan pada Hukum serta Prakteknya</p>	Hasil penulisan ini menunjukkan bahwa implementasi dari ketentuan AoA-WTO mengenai subsidi pertanian di Indonesia sudah dilaksanakan dengan cukup baik. Hal tersebut ditunjukkan oleh sikap Pemerintah Indonesia yang telah mengeluarkan kebijakan subsidi pupuk mulai dari Pemerintah Pusat sampai pada Pemerintah Daerah dengan sangat rinci. Dalam

					<p>prakteknya pun, Indonesia telah melaksanakan sesuai dengan aturan. Subsidi diberikan kepada Petani oleh Pemerintah dengan sumber pembiayaan dari APBN dalam bentuk subsidi harga dengan skema HPP (Harga Pokok Produksi) ditambah dengan biaya distribusi kemudian dikurangi HET (Harga Eceran Tertinggi)</p>
4.	Sari Paramita, (2017)	<p>Analisis Produktivitas dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Irigasi Teknis dengan Penerapan Indeks Pertanaman 300 di Desa Sidomulyo Kecamatan</p>	<p>a. Penelitian dengan kualitatif b.</p>	<p>a. Objek sasaran penelitian b. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey c. Fokus masalah dan tujuan yang diajukan</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa produktivitas pada sawah irigasi teknis dengan penerapan IP300 yaitu sebesar 20.419,32 kg/ha/thn, sedangkan pendapatan pada sawah irigasi teknis dengan penerapan IP300</p>

		Belitang Kabupaten OKU Timur			ditunjukkan dengan nilai sebesar Rp28.236.034,17/1g/thn atau sebesar Rp47.216.714,76/ha/thn. Produktivitas dan pendapatan usahatani pada usahatani padi sawah irigasi teknis dengan penerapan IP300 dan usahatani padi sawah irigasi teknis dengan penerapan IP200 memiliki perbedaan. Produktivitas padi sawah irigasi teknis dengan penerapan IP300 yaitu sebesar 20.419,32kg/ha/thn, sedangkan produktivitas usahatani padi sawah irigasi teknis dengan penerapan IP200 yaitu sebesar 13.993,57kg/ha/thn.
5.	Muhamad Hidayat (2017)	Kontribusi Pemakaian Pupuk Bersubsidi	a. Menggunakan metode kualitatif b. Cara	a. Menggunakan metode studi	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa petani

		Terhadap Pendapatan Petani Padi Sawah (Studi Kasus : Desa Kerapuh, Kecamatan Dolok Masihul, Kabupaten Serdang Bedagai)	pengumpulan data nya atau dalam pencarian sumber informasi c. Menjelaskan subsidi pupuk secara terperinci	kasus (case study) b. Menggunakan Metode Simple Random Sampling	pengguna pupuk bersubsidi lebih diuntungkan jika dibandingkan dengan petani pengguna pupuk non subsidi dimana pendapatan rata – rata petani padi pengguna pupuk subsidi sebesar Rp. 5.816.966, sedangkan pendapatan rata – rata petani padi pengguna pupuk non subsidi sebesar Rp. 5.172.835. Perbedaan pendapatan antar responden sebanyak Rp. 644.131 atau (11,07 %) <sup>30</sup> .
6.	Ailinul Layali, (2018)	Analisis Dampak Kebijakan Subsidi Pupuk terhadap Daya Saing Usaha tani Padi	a. Pengambilan sampel dengan purposive sampling b. Menganalisa tentang kebijakan – kebijakan	a. Metode pengambilan data dengan metode survey b. Objek yang diteliti	1. Hasil analisis PAM menunjukkan bahwa usaha tani padi sawah yang menggunakan irigasi semi teknis di Kabupaten Gresik

<sup>30</sup>Muhammad Hidayat, “Kontribusi Pemakaian Pupuk Bersubsidi Terhadap Pendapatan Petani Padi Sawah (Studi Kasus : Desa Kerapuh, Kecamatan Dolok Masihul, Kabupaten Serdang Bedagai)”. (Skripsi : Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara Medan. 2017)

		Sawah di Kabupaten Gresik (Studi Kasus Petani Kabupaten Gresik Pengguna Irigasi Semi Teknis, Provinsi Jawa Timur)	pada subsidi Pupuk		mempunyai keuntungan privat dan sosial serta mempunyai keunggulan kompetitif dan komparatif sebagai indikator daya saing dan efisiensi. Kebijakan pemerintah secara keseluruhan mampu memproteksi usaha tani padi sawah di Kabupaten Gresik. Studi ini menyarankan Pemerintah untuk memperhatikan perubahan harga input tradable, input non tradable dan output yang memberikan dampak pada kenaikan atau penurunan daya saing usaha tani seperti, harga benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja dan harga dasar gabah..
7.	Windy Novita Azhari (2018)	Aspek-aspek Distribusi Pupuk Bersubsidi (Kabupaten Gunungkidul )	a. Sama – sama menggunakan metode analisis data kualitatif –	a. Objek Yang Menjadi sasaran penelitian	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pendistribusian pupuk bersubsidi

			deskriptif b. Sama – sama menguraikan tentang Subsidi Pupuk.	b. Jenis penggunaan data penelitian yang digunakan	Kabupaten Gunungkidul masih terdapat kendala-kendala yang menyebabkan tidak tercapainya prinsip 6 tepat terutama tidak tercapainya tepat jumlah, tepat harga dan tepat waktu
8.	Naela Safitri (2018)	Efektivitas Kebijakan Subsidi Pupuk Dalam Upaya Peningkatan Produktivitas Padi di Kabupaten Demak	a. Metode penelitian yang digunakan yakni adalah Kualitatif – Deskriptif b. Sama – sama menjelaskan tentang produktivitas kebijakan subsidi pupuk	a. Subjek yang dituju b. Fokus yang digunakan dalam penelitian	Hasil dari interview guide bahwa kebijakan subsidi pupuk sudah dilaksanakan sesuai dengan aturan-aturan yang dan sudah efektif,tetapi perbaikan harus terus dilakukan agar penyelewengan dan kekurangan pupuk tidak terjadi lagi sehingga petani dapat memaksimalkan produksi padi mereka
9..	Dwi Ulfa Khairani (2018)	Analisis Keunggulan Komparatif dan Kompetitif Usahatani Padi	a. Metode yang digunakan yakni kualitatif – deskriptif b. Menjelaskan tentang	a. Fokus masalah serta tujuan dalam penelitian b. Objek	c.Usahatani padi pasang surut memiliki Keunggulan Komparatif dan kompetitif dilihat dari indikator d. Usahatani di

		Pasang Surut di Desa Mulia Sari Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin". (Skripsi, Universitas Sriwijaya	analisis komparatif pertanian	yang dijadikan bahan penelitian	Desa Mulia Sari memiliki daya saing yang sangat tinggi hal ini terlihat dari parameter keempat nilai yakni Privat Profitability, Social Profitability, Privat Cost Ratio, dan Domestic CostRatio bernilai positif (4+) yang artinya, usahatani padi pasang surut di Desa Muliab Sari memiliki keunggulan komparatif dan kompetitif. e. Dampak Kebijakan Pemerintah Terhadap Input-Output Transfer secara keseluruhan yang berlaku saat ini tidak berdampak positif bagi pengembangan usahatani padi pasang surut di Desa Mulia Sari Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin
10.	Qurrotul A'yun Supriyanto (2020)	The Power Of Fertilizers :Dilema Petani Ijen	a. Subjek penelitiannya menggunakan	a. Pendekatan yang dalam peneliti	Hasil penelitian yang didapat dalam penelitian ini adalah menunjukkan

		atas Pupuk Bersubsidi di Bondowoso	<p>purposive sampling</p> <p>b. Metode penelitian</p> <p>c. Menjelaskan tentang subsidi pupuk</p>	<p>annya adalah fenomenologi</p> <p>b. Objek yang dituju</p>	<p>bahwa pupuk bersubsidi menjadi barang yang sangat penting bagi petani Ijen sehingga untuk mendapatkan pupuk bersubsidi, petani Ijen melakukan dengan berbagai cara.</p> <p>Keterbatasan dan stok pupuk bersubsidi yang kurang maka menyebabkan petani Ijen bingung. Sebab, pasokan pupuk bersubsidi di wilayah sendiri tidak memadai membuat petani Ijen memutar otak untuk memenuhi kebutuhan pupuk yang disisi lain, jika membeli diluar zona lokal berhadapan dengan hukum hal inilah yang menjadikan kedilemaan dikalangan petani Ijen</p>
--	--	------------------------------------	---	--	---

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu seperti diatas, penelitian ini menggunakan Metode kualitatif – deskriptif dan penelitian yang dilakukan dengan wawancara, dokumentasi dsb. Peneliti meneliti

tentang perbandingan sebelum dan sesudah menggunakan pupuk bersubsidi. Petani yang peneliti ambil sebagai informan tidak hanya petani yang bertani di satu jenis, namun informan yang diambil ini semua petani yang ada di Desa Jatisari Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember. Misalnya adalah petani padi, jagung, cabai, dll.

## B. Kajian Teori

Kajian teori berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai dasar pijakan dalam penelitian, pembahasan secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian<sup>31</sup>. Kajian teori dalam penelitian ini meliputi:

### 1. Teori Komparasi

Penelitian dengan bentuk komparasi merupakan bentuk penelitian yang memiliki maksud dan tujuan guna mengetahui dan

menguji perbedaan dari dua atau lebih elemen ataupun objek.

Penelitian komparasi juga digunakan untuk membandingkan suatu variabel, antara subjek satu dengan subjek yang lainnya. Dimana

terdapat perbedaan tempat ataupun perbedaan waktu yang terdapat suatu hubungan sebab akibat dari penelitian yang sedang dilakukan.

Metode komparasi merupakan suatu metode yang dipakai dengan

---

<sup>31</sup> Tim Revisi buku pedoman penulisan karya ilmiah IAIN Jember, *Pedoman penulisan karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press).39.

tujuan membandingkan data yang kemudian ditarik kedalam konklusi baru.

Penelitian komparatif adalah sejenis penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab-akibat, dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya suatu fenomena tertentu. Bersifat membandingkan antara dua kelompok atau lebih dari suatu variabel tertentu.<sup>32</sup>

Menurut Winarno Surakhmad bahwa komparasi adalah penyelidikan deskriptif berusaha mencari pemecahan melalui analisis tentang hubungan sebab akibat yakni memilih faktor-faktor tertentu yang berhubungan dengan situasi atau fenomena yang diselidiki dan membandingkan satu faktor dengan faktor lain.<sup>33</sup>

Menurut Hudson metode komparatif dilakukan untuk membandingkan persamaan dan perbedaan dua atau lebih fakta-fakta dan sifat-sifat objek yang diteliti berdasarkan kerangka pemikiran tertentu. Dengan menggunakan metode komparatif peneliti dapat mencari jawaban mendasar tentang sebab akibat dengan menganalisis faktor-faktor penyebab atau terjadinya suatu fenomena tertentu.

Tujuan dari penelitian komparasi adalah untuk menyelidiki kemungkinan adanya hubungan sebab akibat dan mencari kembali

---

<sup>32</sup> Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), 58

<sup>33</sup> Winarno Surakhmad, *Pengantar Interaksi Mengajar Belajar Dasar dan Teknik Metodologi Pengajaran*, (Bandung : Tarsito, 1986), 84

faktor yang memungkinkan menjadi penyebab melalui data tertentu untuk melihat maknanya<sup>34</sup>

Kata komparasi sendiri dari bahasa inggris yaitu compare, yang memiliki arti perbandingan untuk menentukan suatu persamaan maupun perbedaan. Komparasi memiliki ciri – ciri dan langkah – langkah tersendiri, yaitu<sup>35</sup>:

a. Ciri – ciri penelitian komparasi

Sifat penelitian komparasi ialah ketika data dikumpulkan sesaat usai peristiwa yang akan diteliti terjadi. Untuk selanjutnya peneliti dapat mengambil satu ataupun lebih akibat dari peristiwa tersebut, dan tahap selanjutnya yaitu menguji data dengan meresume kembali kemasa dahulu untuk mengidentifikasi sebab – sebab yang menjadikan peristiwa itu terjadi.

b. Langkah – langkah pokok penelitian komparasi

- 1) Mendefinisikan suatu problem
- 2) Melakukan pengkajian serta pustakanya
- 3) Merumuskan dugaan sementara
- 4) Merumuskan pendapat yang menjadi dasar dari dugaan sementara serta mencari dan menerapkan prosedur yang akan digunakan

<sup>34</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan-Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 3

<sup>35</sup> Shinta, “*Penanaman Karakter Sopan Berbahasa Saat Berinteraksi Dalam Pembelajaran*”, (Surabaya : Universitas Sunan Ampel, 2021), 30.

- 5) Merancang upaya pendekatan
- 6) Validasi cara pengumpulan data serta interpretasikan hasil secara jelas dan cermat
- 7) Mengumpulkan serta menganalisis data
- 8) Menyusun laporan

## 2. Teori Produktivitas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Produktivitas berarti kemampuan untuk menghasilkan sesuatu daya untuk berproduksi. Konsep produktivitas dijelaskan oleh Ravianto sebagai berikut: Produktivitas adalah konsep universal, dimaksudkan untuk menyediakan semakin banyak barang dan jasa untuk semakin banyak orang dengan menggunakan sedikit sumber daya<sup>36</sup>.

Produktivitas merupakan faktor sangat penting dalam mempertahankan dan mengembangkan keberhasilan suatu organisasi/perusahaan. Sebagaimana yang kita ketahui, setiap organisasi/perusahaan menginvestasikan sumber – sumber vital (sumber daya manusia, bahan dan uang) untuk memproduksi barang/jasa. Dengan menggunakan sumber-sumber daya manusia tersebut secara efektif akan memberikan hasil yang lebih baik. Produktivitas secara teori diartikan sebagai perbandingan antara output (barang dan jasa) dengan input (tenaga kerja, bahan dan uang). Produktivitas yang rendah merupakan pencerminan dari

---

<sup>36</sup> Akhwan Ali, *Pengaruh Teknologi Pertanian Terhadap Produktivitas Hasil Panen Padi di Kecamatan Maritengngai Kabupaten Sindereng Rappang*". (Artikel: Sekolah Tinggi Ilmu Social dan Ilmu Politik Muhammadiyah Rappang, t.t)

organisasi/perusahaan yang memboroskan sumber daya yang dimilikinya. Dan ini berarti bahwa pada akhirnya perusahaan tersebut kehilangan daya asing dan dengan demikian akan mengurangi skala aktivitas usahanya. Produktivitas yang rendah dari banyak organisasi/perusahaan akan menurunkan pertumbuhan industry dan ekonomi suatu bangsa secara menyeluruh<sup>37</sup>.

Dari pengertian diatas dapat dimengerti bahwa pribadi yang produktif menggambarkan potensi, persepsi dan kreativitas seorang yang senantiasa ingin menyumbangkan kemampuannya agar bermanfaat bagi diri dan lingkungannya. Jadi orang yang produktif adalah orang yang dapat memberikan sumbangan yang nyata dan berarti bagi lingkungan sekitarnya, imaginative dan inovatif dalam mendekati persoalan hidupnya serta mempunyai kepandaian (kreatif) dalam mencapai tujuan hidupnya. Pada saat bersamaan orang seperti itu selalu bertanggung jawab dan responsif dalam hubungannya dengan orang lain (kepemimpinan). Pegawai seperti ini merupakan asset organisasi, yang selalu berusaha meningkatkan diri dalam organisasinya, dan akan menunjang pencapaian tujuan produktivitas organisasi<sup>38</sup>.

---

<sup>37</sup> Sinungan, Muchdarsyah Drs. *Produktivitas: Apa dan Bagaimana*. Edisi Kedua, Penerbit Bumi Aksara: Jakarta. (1997).

<sup>38</sup> Sinungan, Muchdarsyah Drs. *Produktivitas: Apa dan Bagaimana*. Edisi Kedua, Penerbit Bumi Aksara: Jakarta. (1997).

### 3. Subsidi Pupuk

Subsidi adalah alokasi anggaran yang diberikan kepada perusahaan/lembaga yang memproduksi, menjual, mengekspor, atau mengimpor barang dan jasa yang memenuhi hajat hidup orang banyak sedemikian rupa sehingga harga jualnya dapat dijangkau oleh masyarakat<sup>39</sup>. Subsidi adalah cadangan keuangan dan sumber – sumber daya lainnya untuk mendukung suatu kegiatan usaha atau kegiatan perongan oleh pemerintah. Sedangkan menurut Muhammad Hassanudin “Subsidi dapat mendorong peningkatan output produk-produk yang dibantu akan tetapi mengganggu proses alokasi sumber daya domestik secara umum dan memberi dampak yang merugikan terhadap perdagangan internasional<sup>40</sup>. Pupuk Bersubsidi adalah barang dalam pengawasan yang pengadaan dan penyalurannya mendapat subsidi dari pemerintah untuk kebutuhan kelompok tani dan atau petani di sektor pertanian meliputi Pupuk Urea, Pupuk SP36, Pupuk ZA, Pupuk NPK dan jenis Pupuk Bersubsidi lainnya yang ditetapkan oleh menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pertanian<sup>41</sup>.

Pupuk bersubsidi merupakan program pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas hasil panen yang terdiri

---

<sup>39</sup> Pasal 1 angka 15, Undang Undang Nomor 45 Tahun 2007 Tentang APBN 2008

<sup>40</sup> Verina Elisa, Skripsi: *Analisis Efektivitas Kebijakan Pemerintah Terhadap Subsidi Pupuk (Studi Kasus pada Petani di Kabupaten Pringsewu Lampung)*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung, 2013, hlm. 17.

<sup>41</sup> Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 15/M-DAG/PER/4/2013 tentang *Pengadaan dan Penyaluran Pupuk Bersubsidi Untuk Sektor Pertanian*, Pasal 1 ayat (1)

dari jenis Pupuk UREA, SP-36, ZA, NPK dan Organik. Produsen yang memproduksi pupuk organik dan anorganik bersubsidi untuk kebutuhan nasional, yaitu: PT. Pupuk Sriwijaya (Pusri), PT. Pupuk Kaltim (PKT), PT. Pupuk Iskandar Muda (PIM), PT. Pupuk Petro Kimia Gresik (PKG), dan PT. Pupuk Kujang (PK). Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 130 Tahun 2014 tentang Kebutuhan Dan Harga Eceran Tertinggi (HET) Pupuk Bersubsidi Untuk Sektor 2 Pertanian Tahun Anggaran 2015, yang dimaksud dengan pupuk bersubsidi adalah barang yang pengadaan dan penyalurannya mendapat subsidi dari pemerintah untuk kebutuhan petani/kelompok dan diberikan pengawasan. Sebagai barang dalam pengawasan, pupuk bersubsidi diatur oleh beberapa peraturan baik melalui peraturan presiden maupun melalui peraturan menteri. Diantaranya melalui Peraturan Menteri Perdagangan Nomor: 15/M-DAG/PER/4/2013 tentang Pengadaan dan Penyaluran Pupuk Bersubsidi Untuk Sektor Pertanian. Serta diatur melalui Peraturan Presiden Nomor 77 Tahun 2011 tentang perubahan atas peraturan Presiden Nomor 77 Tahun 2005 tentang Penetapan Pupuk Bersubsidi Sebagai Barang Dalam Pengawasan<sup>42</sup>.

PT Pupuk Indonesia adalah Pelaksana Subsidi Pupuk yang memiliki tugas dan wewenang untuk melaksanakan pengadaan dan

---

<sup>42</sup> Munawar, D. *Memahami Pengertian dan Kebijakan Subsidi dalam APBN*. 2013

penyaluran pupuk bersubsidi melalui produsen, distributor dan pengecer sesuai pembagian wilayah tanggung jawab masing-masing agar penyaluran pupuk bersubsidi dapat berjalan fleksibel, efektif dan efisien. Pengadaan dan penyaluran pupuk bersubsidi dilaksanakan oleh produsen kepada distributor resmi yang telah ditunjuk sesuai wilayah kerjanya. Selanjutnya distributor menyalurkan kepada pengecer resmi, yang kemudian akan disalurkan oleh pengecer resmi kepada petani/kelompok tani yang berada di wilayah kerjanya. Produsen, distributor dan pengecer wajib menjamin ketersediaan pupuk bersubsidi di wilayah kerja tanggung jawabnya sesuai alokasi yang telah ditetapkan<sup>43</sup>.

Penyaluran distribusi pupuk pada tahun 2014 mulai diberlakukan mekanisme baru yaitu dengan dibentuknya tim verifikasi dan validasi berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian, Kementerian Pertanian

Republik Indonesia, Nomor: 18.1/Kpts/SR.130/B/KPA/01/2014, tentang Petunjuk Pelaksanaan Verifikasi dan Validasi

Penyaluran Pupuk Bersubsidi Tahun 2014. Demi terjaminnya

penyaluran pupuk bersubsidi yang optimal dan tepat sasaran

maka pada tahun 2017 berdasarkan rekomendasi dari Litbang

Komisi Pemberantas Korupsi (KPK) dan Badan Pemeriksa

Keuangan (BPK) dilakukan uji coba penebusan pupuk

---

<sup>43</sup>Munawar, D. *Memahami Pengertian dan Kebijakan Subsidi dalam APBN*. 2013

bersubsidi oleh petani ke pengecer resmi melalui Kartu Tani. Uji coba penebusan pupuk ini telah dilakukan di lima provinsi di Pulau Jawa yaitu Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Banten dan DIY. Yang kemudian akan dilakukan uji coba pada 10 provinsi lain di Indonesia. Namun perlu diketahui bahwa jumlah kebutuhan pupuk yang tertera di RDKK berbeda dengan alokasi pupuk yang disediakan oleh pemerintah. Hal ini dikarenakan terbatasnya kemampuan pemerintah dalam melakukan pembayaran kepada produsen. Oleh karena itu untuk menjamin terpenuhinya kebutuhan pupuk bersubsidi maka penyaluran pupuk harus dilakukan secara proporsional sesuai RDKK yang telah disusun oleh kelompok tani didampingi penyuluh pendamping dan alokasi yang telah disediakan. Selain itu penggunaan pupuk bersubsidi juga harus didampingi dengan penerapan pupuk berimbang (organik dan anorganik) sehingga pengalokasian pupuk bersubsidi dapat dilakukan secara optimal.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk membuat pecandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.<sup>44</sup> Moleong Lexy J mengatakan bahwa metode kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah<sup>45</sup>.

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>46</sup> Dengan kata lain penelitian deskriptif, peneliti hendak menggambarkan suatu gejala (fenomena) atau sifat

---

<sup>44</sup> Sumadi Suryabrata, Metodologi Penelitian, (Jakarta :PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 75

<sup>45</sup> Moleong Lexy J, Metodologi Penelitian Kualitatif, ( Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm, 58

<sup>46</sup> Tohirin, Metode penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan imbingan Konseling, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 3.

tertentu, tidak untuk mencari atau menerangkan keterkaitan antar variabel.<sup>47</sup> Oleh karena itu, data penelitian ini dinyatakan dalam keadaan sewajarnya. Peneliti menggambarkan peristiwa maupun kejadian yang ada di lapangan tanpa mengubahnya menjadi angka atau symbol.

Data yang dikumpulkan adalah berupa data gambar , kata – kata, dan bukan angka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.<sup>48</sup> Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan – kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut memungkinkan berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, videotape, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.<sup>49</sup>

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Jatisari Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember. Desa Jatisari dipilih sebagai tempat dilakukannya penelitian karena desa tersebut adalah salah satu Desa terdekat dan banyak dihuni oleh masyarakat yang mayoritas pekerjaannya adalah petani. Alasannya ialah karena di desa tersebut terdapat subjek/ informan penelitian yang sesuai dengan criteria.

---

<sup>47</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan : Jenis, Metode, dan Prosedur*, ( Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 59.

<sup>48</sup> Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi* ( Bandung : PT Remaja Rosdakarya, April 2017), hlm, 11

<sup>49</sup> Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi* ( Bandung : PT Remaja Rosdakarya, April 2017), hlm, 12

### C. Subyek Penelitian

Pada penelitian ini, penentuan subjek penelitian menggunakan *purposive*. Sedangkan yang dimaksud dengan *purposive* adalah teknik pengambilan informan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya, orang tersebut yang dianggap paling tahu apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajah objek atau situasi sosial yang diteliti dengan menggunakan *purposive*, data yang terkumpul memiliki variasi yang lengkap dengan melibatkan pihak yang dianggap paling mengetahui dan memahami hal-hal yang ada di lokasi penelitian.<sup>50</sup>

Karakteristik dari berbagai sumber yaitu:

1. Ahmad Mursyid (Ketua kelompok dan juga seorang petani yang memiliki lahan seluas 3 hektar)
2. Abdur Roman (Petani yang memiliki luas lahan 1 hektar dan pekerjaannya hanya sebagai petani)
3. Mustajib (Ulu-ulu Sekaligus Petani yang memiliki luas lahan 1 hektar)
4. Muhlis Rozaki (Pedagang tembakau dan juga petani yang memiliki luas lahan 1,2 hektar )
5. Imam Masduki (Kepala Dusun Sekaligus Petani muda yang memiliki luas lahan 2,5 hektar dan juga sering menyewa lahan petani lainnya)

---

<sup>50</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011),300.

6. H. Sanian (Pemilik Kios Pertanian Sekaligus Petani yang memiliki luas lahan 6 hektar)<sup>51</sup>

Dalam penelitian ini subjek yang akan dijadikan sebagai informan adalah sebagai berikut:

1. Ahmad Mursyid (Ketua Kelompok Tani Sekaligus Petani)
2. Abdur Roman (Petani)
3. Mustajib (Ulu-ulu Sekaligus Petani)
4. Muhlis Rozaki (Petani)
5. Imam Masduki (Kepala Dusun Sekaligus Petani)
6. H. Sanian (Pemilik Kios Pertanian Sekaligus Petani)

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pada bagian ini diuraikan teknik pengumpulan data yang akan digunakan, misalnya observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Masing – masing harus dideskripsikan tentang data apa saja yang didapat dari tata tersebut.<sup>52</sup> Dalam suatu penelitian, data merupakan suatu hal penting guna untuk menjawab permasalahan yang diteliti. Data diperoleh dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data yang akan diolah dan dianalisis dengan metode pengumpulan data dalam penelitian ini, diantaranya adalah :

1. Observasi

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data langsung dari lapangan. Dalam hal ini peneliti menggunakan Observasi

<sup>51</sup> Gunawan Prasetyo, *wawancara*, Jatisari, 07 Juni 2022

<sup>52</sup> Tim Revisi Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 47.

Berperan Serta dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari – hari orang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.<sup>53</sup>

Data yang diperoleh dari observasi yaitu:

- a. Letak geografi Desa Jatisari
  - b. Pentingnya pupuk subsidi untuk tanaman petani
2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu.<sup>54</sup> Metode

wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara semi

terstruktur. Wawancara semi terstruktur adalah wawancara dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap. Alat yang digunakan adalah

*Handpone* dan pewawancara juga bebas menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan *kebijakan subsidi pupuk*, tujuannya agar peneliti mendapatkan data yang sesuai dengan apa yang diteliti.

<sup>53</sup> Prof. Dr.Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitati, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 145

<sup>54</sup> Prof. Dr.Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitati, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 231.

Adapun pedoman wawancara yang peneliti buat sebagai berikut:

- a. Apakah produktivitas pengolahan lahan petani ini bisa maksimal dengan menggunakan pupuk subsidi dari pemerintah di Desa Jatisari Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember?
- b. Apakah pupuk subsidi ini sangat efektif terhadap peningkatan produktivitas petani di Desa Jatisari Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember?

### 3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan teknik dokumentasi. Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis ataupun film, dokumen biasanya dibagi atas dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dokumen pribadi adalah catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman dan kepercayaan. Sedangkan dokumen resmi berupa memo pengumuman, intruksi, aturan suatu lembaga masyarakat, majalah atau bulletin.<sup>55</sup>

### E. Analisis Data

Menurut Biklen bahwa analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi suatu yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang

---

<sup>55</sup>Moleong Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Remaja: Rosdakarya, 1990), 219.

dipelajari, serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>56</sup>

Langkah-langkah dalam analisis data adalah sebagai berikut :

#### 1. Reduksi data ( *Data Reduction* )

Reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting dengan mencari tema dan polanya. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Setelah peneliti melakukan berbagai observasi , melakukan wawancara kepada pihak yang bersangkutan, serta mengamati

langsung kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan peneliti dapat memilih data yang akan dijadikan sebagai rujukan penelitian dan dicantumkan didalam naskah dan data mana yang tidak perlu dicantumkan dalam naskah. Reduksi data bertujuan untuk memperoleh data yang relevan dan bermakna serta memfokuskan pada data yang dapat mengarah pada pemecahan masalah.

---

<sup>56</sup> Moleong Lexy J, Metodologi Penelitian Kualitatif, ( Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 248

## 2. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman mengatakan “. Dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik , matriks, network (jejaring kerja) dan chart.

## 3. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa diskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih reamng-remang setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan atau interaktif, hipotesi dan teori.<sup>57</sup>

## F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep yang menunjukkan keabsahan dan keadaan data dalam suatu penelitian. Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh penelitian menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data. Teknik

---

<sup>57</sup>Prof. Dr.Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitati, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 247.

triangulasi yang digunakan dalam penelitian perbandingan atau mengecek baik informasi yang telah diperoleh sumber lainnya.<sup>58</sup>

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebagai teknik pemeriksaan data ialah triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Adapun langkah dalam triangulasi sumber yaitu:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan masyarakat dari berbagai kelas.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.<sup>59</sup>

Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Teknik triangulasi terdiri atas: a) triangulasi sumber; b) triangulasi metode; c) triangulasi penyidik; dan d) triangulasi teori. Teknik triangulasi metode dipilih peneliti karena memudahkan peneliti dalam menghilangkan perbedaan-perbedaan kejadian di lapangan. Triangulasi metode terdapat dua strategi yaitu

---

<sup>58</sup>Moleong Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Remaja: Rosdakarya, 1990), 330.

<sup>59</sup>Moleong Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Remaja: Rosdakarya, 1990), 330.

pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Peneliti dapat melakukan pemeriksaan keabsahan data melalui teknik triangulasi metode yakni dengan mengecek data dengan berbagai sumber dan mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan.<sup>60</sup>

## G. Tahap-tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya dan sampai pada penulisan laporan.<sup>61</sup>

### 1. Tahap pra penelitian

Dalam penelitian ini sebelum turun langsung ke lapangan peneliti mempersiapkan proposal penelitian sebagai rancangan awal nantinya ketika dilapangan.<sup>62</sup> Dalam tahapan penelitian pra lapangan terdapat enam tahapan yakni:

#### a. Penyusunan rancangan penelitian

Pada tahapan ini peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, dimulai dari pengajuan judul, penyusunan matrik, penelitian yang selanjutnya dikonstruksikan kepada dosen

<sup>60</sup>Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi* ( Bandung : PT Remaja Rosdakarya, April 2017), 330

<sup>61</sup>Tim Revisi Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 48.

<sup>62</sup>Moleong Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*( Bandung : PT Remaja Rosdakarya, April 2017), 127.

pembimbing dan dilanjutkan dengan penyusunan proposal penelitian hingga dipresentasikan.

b. Memilih lapangan penelitian

Sebelum melakukan penelitian seorang peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan penelitian. Lapangan penelitian yang dipilih peneliti tepatnya pada Petani yang menggunakan Subsidi Pupuk di Desa Jatisari Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember.

c. Mengurus Perizinan

Sebelum mengadakan peneliti terlebih dahulu mengurus perizinan dengan meminta surat permohonan penelitian kepada pihak kampus yang kemudian diserahkan kepada kepala Desa untuk mengkonfirmasi bahwasannya akan melakukan penelitian pada petani – petani yang menggunakan pupuk bersubsidi.

d. Menjajaki dan menilai lapangan

Setelah diijinkan meneliti, peneliti harus mulai melakukan penjajakan dan menilai lapangan untuk mengetahui latar belakang objek penelitian. Hal ini dilakukan agar memudahkan peneliti dalam menggali data.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Pada tahap ini peneliti mulai memilih informan untuk mengadakan informasi. Informan yang dipilih dalam penelitian ini ialah Petani Pemilik Lahan serta Petani Penggarap.

f. Menyiapkan pekerjaan penelitian

Setelah semua sudah diselesaikan maka pada tahap terakhir ini peneliti menyiapkan perlengkapan apa saja yang dibutuhkan pada saat terjun ke lapangan.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Pada tahap pekerjaan lapangan dibagi menjadi tiga bagian diantaranya adalah memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data.<sup>63</sup> Ketiganya diuraikan berturut-turut seperti dibawah ini:

a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri

Pada tahap memasuki pekerjaan di lapangan, peneliti harus memahami latar penelitian terlebih dahulu baik secara fisik maupun secara mental. Penampilan merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan, peneliti harus menyesuaikan

penampilannya dengan kebiasaan adat, dan tata cara kultur penelitian agar berjalan lancar. Selain itu peneliti harus membangun hubungan akrab antara subjek dan peneliti.

b. Memasuki lapangan

Hubungan yang perlu dibina dalam melakukan penelitian adalah berupa rapport. Rapport adalah hubungan antara peneliti dengan subjek yang sudah melebur sehingga seolah-olah tidak

---

<sup>63</sup>Moleong Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*( Bandung : PT Remaja Rosdakarya, April 2017), 137.

ada dinding pemisah keduanya. Setelah memasuki lapangan, peneliti harus memanfaatkan pengetahuan secara profesional, tidak menduga atau membayangkan suatu ungkapan atau peristiwa.

c. Berperan serta mengumpulkan data

Alat penelitian yang digunakan peneliti dalam tahap pengumpulan data adalah catatan lapangan. Catatan lapangan dibuat dalam bentuk kata-kata kunci, singkatan, pokok-pokok utama yang memuat mengenai latar pengalaman tindakan, orang dan pembicaraa

3. Tahap analisis data

Analisis data merupakan suatu tahap mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar agar dapat memudahkan dalam menentukan tema dan dapat merumuskan hipotesa kerja yang sesuai dengan data. Tahap analisis

data dilakukan dengan memilah data yang diperoleh peneliti dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah data disesuaikan dengan rumusan penelitian maka data akan disajikan daam bentuk uraian yang didukung oleh data dan dokumen yang diperoleh peneliti. Selanjutnya akan ditarik kesimpulan dan penelitian hasil laporan.

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISI

#### A. Gambaran Objek Penelitian

##### 1. Profil Desa Jatisari

Secara umum letak geografis Desa Jatisari terletak pada wilayah dataran sedang yang luas yang merupakan lembah yang subur. Secara umum batas-batas administrasi desa Jatisari meliputi :

Utara : Desa Sruni Kecamatan Jenggawah

Timur : Desa Jatimulyo Kecamatan Jenggawah

Selatan : Desa Pontang Kecamatan Ambulu

Barat : Desa Kertonegoro Kecamatan Jenggawah

Desa Jatisari memiliki luas wilayah 553.295 Ha. Dari segi topografi, Desa Jatisari berada pada bagian selatan Wilayah Kabupaten Jember yang merupakan daerah pertanian yang subur untuk pengembangan tanaman pangan.<sup>64</sup>

##### 2. Luas Wilayah : 553.295 Ha

a. Lahan Sawah : 417.28 Ha

b. Lahan Ladang : - Ha

c. Lahan Perkebunan : 44.51 Ha

d. Lahan Peternakan : 1 Ha

e. Hutan : - Ha

f. Waduk/Danau/Situ : - Ha

---

<sup>64</sup> Gunawan Prasetyo Utomo, *Potensi Desa dan Kelurahan* (Jatisari: Pemerintahan Desa Jatisari, 2021), 2.

g. Lahan Lainnya	: 82.490 Ha
3. Jumlah Kepala Keluarga	:3.854 KK
h. Keluarga Pra Sejahtera	: 1.591 KK
i. Keluarga Sejahtera I	: 1.317 KK
j. Keluarga Sejahtera II	:550 KK
k. Keluarga Sejahtera III	: 350 KK
l. Keluarga Sejahtera III plus	: 498 KK
4. JumlahPenduduk	:11.37Jiwa
m. Laki-laki	: 5.771 Jiwa
n. Perempuan	: 5.576 Jiwa
o. Usia 0 – 17	: 2.499 Jiwa
p. Usia 18 – 56	: 5.608 Jiwa
q. Usia 56 ke-atas	: 3.240 Jiwa <sup>65</sup>



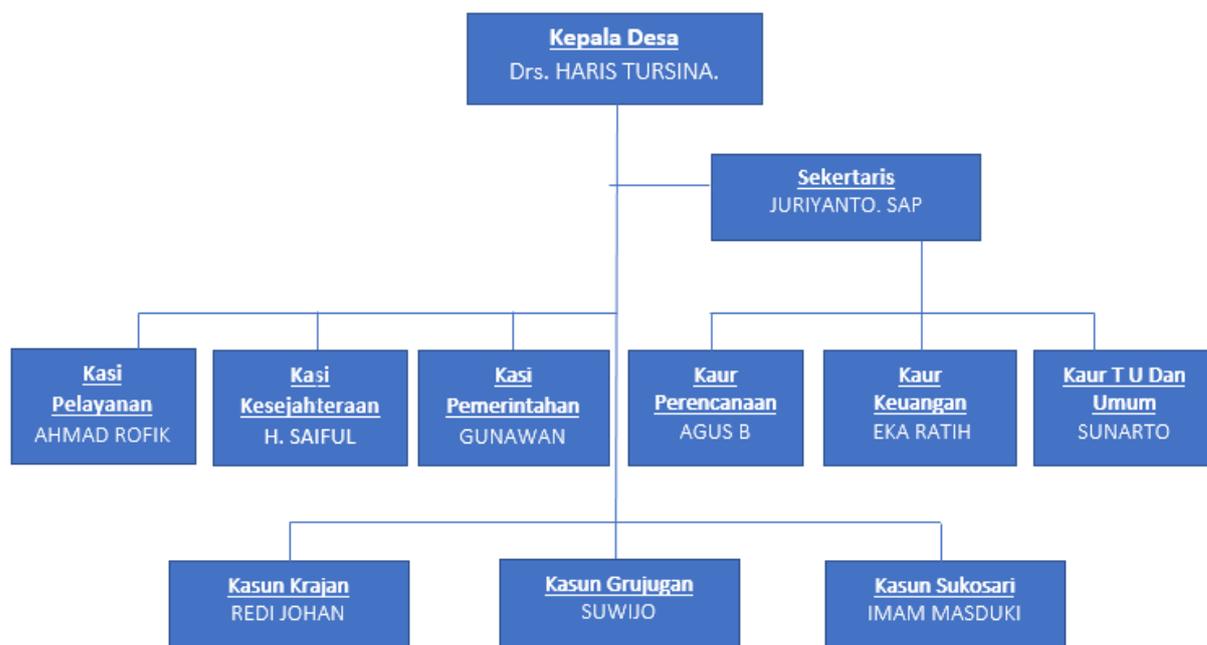
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>65</sup> Gunawan Prasetyo Utomo, *Potensi Desa dan Kelurahan* (Jatisari: Pemerintahan Desa Jatisari, 2021), 3.

## 5. Struktur Pemerintahan

Gambar 4.1  
Struktur Pemerintahan<sup>66</sup>



### B. Penyajian dan Analisis Data

Proses lanjutan dari skripsi ini adalah menyajikan hasil data yang diperoleh selama penelitian. Setelah melakukan proses pengumpulan data di lapangan, data-data yang merupakan hasil dari penelitian yang telah disesuaikan dengan rumusan masalah, kemudian dikemukakan secara rinci sesuai dengan bukti yang telah diperoleh selama penelitian sebagaimana telah dijelaskan bahwa dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai alat untuk

<sup>66</sup> Gunawan Prasetyo Utomo, *Data Pokok Desa Jatisari* (Jatisari: Pemerintahan Desa Jatisari, 2021), 2.

mendukung penelitian ini, secara beruntun akan disajikan hasil penelitian yang mengacu pada fokus masalah sebagai berikut :

**1. Bagaimana Produktivitas Pengolahan Lahan Petani Dengan Subsidi Pupuk Dari Pemerintah Di Desa Jatisari Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember**

Pertanian merupakan sektor penting dalam pembangunan suatu negara, dan Indonesia sebagai negara agraris memiliki banyak penduduk yang menggantungkan hidup mereka dari sektor pertanian. Salah satu faktor kunci dalam meningkatkan produktivitas pertanian adalah penggunaan pupuk yang tepat dan efektif. Pupuk berperan penting dalam menyediakan nutrisi yang diperlukan oleh tanaman untuk tumbuh dengan baik, sehingga penggunaan pupuk yang tepat dapat meningkatkan hasil panen dan pendapatan petani

Berikut ini hasil wawancara dengan Bapak Mursyid selaku ketua kelompok tani di Desa Jatisari :

Yang pasti ada perbedaan karena Sebelum memakai pupuk subsidi tanaman itu tidak bagus karena tanaman petani ini semua butuh yang namanya pemupukan, jangka waktu pemupukan dari awal tanam kepemupukan itu 15 hari sudah harus ada pemupukan, setelah pemupukan itu akan kelihatan kalau tanaman sudah di pupuk yang asalnya kuning menjadi hijau.<sup>67</sup>

Wawancara dengan Bapak Rohman selaku petani Desa Jatisari :

Perbedaan tanaman sebelum dan sesudah menggunakan pupuk subsidi sangatlah besar. Sebelum menggunakan pupuk subsidi, tanaman kami tumbuh dengan lambat dan tidak sehat karena nutrisi tanah yang kurang, setelah kami mulai menggunakan pupuk

<sup>67</sup> Mursyid, wawancara, Jatisari, 7 Juli 2022.

subsidi yang harganya lebih terjangkau dari pemerintah, tanaman kami tumbuh dengan cepat dan sehat.<sup>68</sup>

Kesimpulan dari wawancara diatas bahwa ada perbedaan yang signifikan antara tanaman sebelum dan setelah menggunakan pupuk subsidi. Sebelum menggunakan pupuk subsidi, tanaman tumbuh dengan lambat dan tidak sehat karena kekurangan nutrisi dalam tanah. Namun, setelah menggunakan pupuk subsidi yang harganya lebih terjangkau dari pemerintah, tanaman mulai tumbuh dengan cepat dan sehat. Pemberian pupuk subsidi secara rutin membantu menyediakan nutrisi yang dibutuhkan oleh tanaman untuk pertumbuhan optimal. Perubahan dari warna kuning menjadi hijau pada tanaman juga menunjukkan respons positif terhadap pemupukan yang dilakukan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan pupuk subsidi memberikan manfaat yang signifikan bagi pertumbuhan dan kesehatan tanaman petani.

Wawancara dengan Bapak Muklis selaku petani di Desa Jatisari :

Sebelum adanya pupuk subsidi petani sulit untuk membeli pupuk karena harganya yang tinggi, sehingga pemberian pupuk terhadap tanaman itu tidak maksimal, namun setelah adanya pupuk subsidi maka harga pupuk lebih murah dan saya juga bisa memaksimalkan pupuk subsidi ini untuk tanaman saya.<sup>69</sup>

Wawancara dengan Bapak Mustajib selaku petani di Desa Jatisari :

Sangat ada perbedaan karena semua tanaman petani ini membutuhkan pupuk, kalau kita tidak memakai pupuk tidak menutup kemungkinan tanaman saya akan rusak dan bisa gagal panen, maka saya sendiri membutuhkan pupuk karena pupuk itu

<sup>68</sup> Rohman, *wawancara*, Jatisari, 9 Juli 2022.

<sup>69</sup> Muklis, *wawancara*, Jatisari, 10 Juli 2022.

sangat baik untuk tanaman dan bisa membuahkan panen yg lebih baik.<sup>70</sup>

Pernyataan di atas dapat di simpukan bahwa pupuk subsidi dari pemerintah memiliki pengaruh yang positif terhadap peningkatan produktivitas tanaman petani. Hal ini terutama disebabkan oleh penurunan harga pupuk yang terjangkau bagi petani. Dengan adanya pupuk subsidi, petani dapat memperoleh akses yang lebih mudah dan terjangkau terhadap pupuk yang diperlukan untuk meningkatkan hasil panen mereka

Wawancara dengan Bapak Imam Masduki selaku petani dan kepala Dusun Sukosari di Desa Jatisari :

Ada perbedaan biasanya kalau tanam padi 10 sampai 15 hari kalau tidak dipupuk itu tidak subur dan warna padi juga kuning karena tidak ada perangsang waktu setelah penanaman, pupuk ini memang perangsang pertumbuhan untuk tanaman padi, jagung, trmbakau dan tanaman lainnya dan juga pupuk ini bisa mensuburkan menghijaukan tanaman.<sup>71</sup>

Wawancara dengan bapak H. sanian selaku petani sekaligus pemilik kios pertanian de Desa Jatisari :

Pupuk subsidi itu ada bantuan dari pemerintah maka dari situ harga pupuk subsidi lebih murah dibandingkan dengan pupuk non subsidi, kalau dari kandungan dari pupuk tersebut itu sama akan tetapi yang membedakan yaitu bentuk barang tersebut, pupuk subsidi itu menggunakan pril yaitu bentuk barang lebih kecil dan cepat larut sedangkan non subsidi itu granon bentuknya lebih besar dan tidak mudah larut, maka dari situ pupuk non subsidi lebih awet dan bertahan lama untuk penghijauan tanaman.<sup>72</sup>

<sup>70</sup> Mustajib, *wawancara*, Jatisari, 12 Juli 2022.

<sup>71</sup> Imam Masduki, *wawancara*, 15 Juli 2022.

<sup>72</sup> H. Sanian, *wawancara*, Jatisari, 20 Mei 2023.

Bahwa dapat di simpulkan pupuk subsidi memiliki harga lebih murah karena mendapatkan bantuan dari pemerintah. Meskipun kandungan nutrisi dalam pupuk subsidi dan non-subsidi sama, perbedaan terletak pada bentuk barangnya, pupuk subsidi berbentuk pril yang lebih kecil dan cepat larut, sedangkan pupuk non-subsidi berbentuk granul yang lebih besar dan tidak mudah larut, karena bentuknya yang lebih besar dan tidak mudah larut, pupuk non-subsidi memiliki keunggulan dalam keawetan dan ketahanan dalam tanah. Pupuk ini dapat memberikan nutrisi secara bertahap dan bertahan lebih lama untuk penghijauan tanaman.

Penggunaan pupuk, baik subsidi maupun non-subsidi, penting dalam merangsang pertumbuhan tanaman seperti padi, jagung, tembakau, dan tanaman lainnya. Pupuk ini membantu tanaman menjadi subur, menghijaukan tanaman, dan meningkatkan warna padi yang cenderung kuning jika tidak diberi pupuk

2. **Bagaimana Efektivitas Subsidi Pupuk Dari Pemerintah Dalam Upaya Peningkatan Produktivitas Pengolahan Lahan Petani Di Desa Jatisari Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember.**

faktor pendukung dan kendala yang mungkin mempengaruhi efektivitas subsidi pupuk di Desa Jatisari. Faktor-faktor ini meliputi distribusi pupuk yang efisien, kesadaran petani akan kebutuhan pupuk yang tepat, serta peran pemerintah dalam memfasilitasi program subsidi pupuk.

Berikut ini hasil wawancara dengan Bapak Mursyid selaku ketua kelompok tani di Desa Jatisari :

pupuk subsidi dengan non subsidi itu sama tergantung kandungannya, pupuk subsidi 45% nitrogen pupuk non 46% nitrogen, banyak asumsi masyarakat kalau pupuk yang harganya murah itu kurang baik dan itu sangat keliru, pemerintah tidak akan menjual barang yang jelek kepada masyarakatnya pasti barang yang bagus yang dijual pemerintah. Seharusnya harga pupuk subsidi 450 maka ada subsidi dari pemerintah harganya sekarang 112.500. Pupuk subsidi ini sangat berpengaruh terhadap produktivitas petani karena harga terjangkau/ harga ekonomis.<sup>73</sup>

Wawancara dengan Bapak Rohman selaku petani Desa Jatisari :

Kalau dari saya bahwa pupuk subsidi dari pemerintah sangat berpengaruh terhadap peningkatan produktivitas pertanian, dengan adanya pupuk subsidi, harga pupuk yang dibutuhkan oleh tanaman dapat menjadi lebih terjangkau dimana harga pupuk normal berkisaran 600 ribu perkarung dengan adanya subsidi harga pupuk lebih terjangkau menjadi 300 ribu perkarung, sehingga petani dapat menggunakan pupuk tersebut secara lebih maksimal untuk memberikan nutrisi yang cukup pada tanaman.<sup>74</sup>

Kesimpulan di atas adalah bahwa pupuk subsidi dari pemerintah sangat berpengaruh terhadap peningkatan produktivitas pertanian. Dengan adanya pupuk subsidi, harga pupuk menjadi lebih terjangkau bagi petani, sehingga mereka dapat menggunakan pupuk secara lebih maksimal untuk memberikan nutrisi yang cukup pada tanaman. Meskipun terdapat perbedaan kandungan nutrisi antara pupuk subsidi dan non-subsidi, asumsi bahwa pupuk subsidi yang murah kurang baik adalah keliru. Pemerintah tidak akan menjual barang yang jelek kepada masyarakatnya, dan pupuk subsidi yang dijual oleh pemerintah memiliki kualitas yang baik.

<sup>73</sup> Mursyid, *wawancara*, Jatisari, 7 Juli 2022.

<sup>74</sup> Rohman, *wawancara*, Jatisari, 9 Juli 2022.

Wawancara dengan Bapak Muklis selaku petani di Desa Jatisari :

Saya melihat bahwa pupuk subsidi dari pemerintah dapat berpengaruh positif terhadap peningkatan produktivitas tanaman petani, banyak petani di daerah Jatisari ini yang mengandalkan pertanian sebagai sumber pendapatan utama, dan penggunaan pupuk yang cukup dan tepat dapat meningkatkan hasil panen dan meningkatkan pendapatan mereka. dengan adanya pupuk subsidi dari pemerintah, harga pupuk menjadi lebih terjangkau bagi petani, kalau di bandingkan harga pupuk non subsidi itu sekitar 500 ribu rupiah dan pupuk subsidi harga sekitar 150-200 ribu rupiah.<sup>75</sup>

Wawancara dengan Bapak Mustajib selaku petani di Desa Jatisari :

Pupuk subsidi dari pemerintah memiliki pengaruh yang besar terhadap peningkatan pertanian, Dengan adanya subsidi pupuk dari pemerintah, harga pupuk menjadi lebih murah di bandingkan harga pupuk non subsidi bagi petani, akan tetapi pengaruh pupuk subsidi terhadap peningkatan pertanian juga tergantung pada beberapa faktor antara lain lahan pertanian, kondisi tanaman dan perairan.<sup>76</sup>

Kesimpulan di atas adalah bahwa pupuk subsidi dari pemerintah memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan pertanian, terutama dalam hal peningkatan produktivitas tanaman petani. Pupuk subsidi membantu menjaga harga pupuk tetap terjangkau bagi petani, sehingga mereka dapat menggunakan pupuk dengan jumlah yang cukup dan tepat.

Dengan penggunaan pupuk yang memadai, hasil panen dapat ditingkatkan, yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan petani.

Wawancara dengan Bapak Imam Masduki selaku petani dan kepala

Dusun Sukosari di Desa Jatisari :

Pupuk subsidi itu berpengaruh terhadap tanaman petani, bahkan anjuran dari pemerintah, BUMDES ( badan usaha milik desa ) ini harus mempunyai toko pertanian dan di jatisari itu ada di tokonya

<sup>75</sup> Muklis, *wawancara*, Jatisari, 10 Juli 2022.

<sup>76</sup> Mustajib, *wawancara*, Jatisari, 12 Juli 2022

H. Sani'an, jadi pupuk subsidi ini sangat berpengaruh terhadap pertanian, kalau tidak di kasih pupuk di tanaman untuk peningkatan hasil panen akan berkurang dan juga pupuk ini sangat positif bagi tanaman.<sup>77</sup>

Wawancara dengan bapak H. sanian selaku petani sekaligus pemilik kios pertanian di Desa Jatisari

Pupuk subsidi sangat efektif bagi pertumbuhan tanaman, dan bagi masyarakat pupuk subsidi ini sangat membantu karena dari segi harga juga tidak telalu mahal maka dari itu masyarakat mayoritas memakai pupuk subsidi tersebut, dari sisi lain harga lebih murah dan pertumbuhan pertanian juga sangat efektif.<sup>78</sup>

Kesimpulan dari pernyataan di atas adalah bahwa pupuk subsidi memiliki efek positif yang signifikan terhadap pertumbuhan tanaman dan hasil pertanian. Dengan harga yang lebih terjangkau, pupuk subsidi membantu masyarakat dalam mengakses pupuk yang dibutuhkan tanpa membebani anggaran mereka. Ini berdampak langsung pada peningkatan produktivitas pertanian dan hasil panen yang lebih baik. Anjuran pemerintah dan badan usaha seperti BUMDES untuk menyediakan toko pertanian menunjukkan pentingnya pupuk subsidi dalam sektor pertanian. Secara keseluruhan, pupuk subsidi memiliki peran yang positif dan signifikan dalam meningkatkan pertumbuhan tanaman dan mendukung pertanian yang lebih produktif.

### C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini akan dibahas temuan-temuan tentang Komparasi Produktivitas Pengolahan Lahan Petani Sebelum Dan Sesudah Adanya Subsidi Pupuk Dari Pemerintah Di Desa Jatisari Kecamatan Jenggawah

<sup>77</sup> Imam Masduki, *wawancara*, 15 Juli 2022.

<sup>78</sup> H. Sanian, *wawancara*, 20 Mei 2023.

Kabupaten Jember Untuk mengetahui data tentang Komparasi Produktivitas Pengolahan Lahan Petani Sebelum Dan Sesudah Adanya Subsidi Pupuk Dari Pemerintah, maka peneliti memperoleh data tersebut dari wawancara, pengamatan, dan dokumentasi.

Pada bagian ini peneliti akan menguraikan data dan hasil penelitian tentang fokus masalah yang telah dirumuskan pada BAB I pembahasan tersebut akan diuraikan sesuai dengan temuan-temuan penelitian sebagai berikut :

- 1. Bagaimana Produktivitas Pengolahan Lahan Petani Dengan Subsidi Pupuk Dari Pemerintah Di Desa Jatisari Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember**

Produktivitas merupakan faktor sangat penting dalam mempertahankan dan mengembangkan keberhasilan suatu organisasi/perusahaan. Sebagaimana yang kita ketahui, setiap organisasi/perusahaan menginvestasikan sumber – sumber vital

(sumber daya manusia, bahan dan uang) untuk memproduksi barang/jasa. Dengan menggunakan sumber-sumber daya manusia tersebut secara efektif akan memberikan hasil yang lebih baik.

Produktivitas secara teori diartikan sebagai perbandingan antara output (barang dan jasa) dengan input (tenaga kerja, bahan dan uang).

Produktivitas yang rendah merupakan pencerminan dari organisasi/perusahaan yang memboroskan sumber daya yang dimilikinya. Dan ini berarti bahwa pada akhirnya perusahaan

tersebut kehilangan daya asing dan dengan demikian akan mengurangi skala aktivitas usahanya. Produktivitas yang rendah dari banyak organisasi/perusahaan akan menurunkan pertumbuhan industry dan ekonomi suatu bangsa secara menyeluruh<sup>79</sup>.

Pupuk bersubsidi merupakan program pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas hasil panen yang terdiri dari jenis Pupuk UREA, SP-36, ZA, NPK dan Organik. Produsen yang memproduksi pupuk organik dan anorganik bersubsidi untuk kebutuhan nasional, yaitu: PT. Pupuk Sriwijaya (Pusri), PT. Pupuk Kaltim (PKT), PT. Pupuk Iskandar Muda (PIM), PT. Pupuk Petro Kimia Gresik (PKG), dan PT. Pupuk Kujang (PK). Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 130 Tahun 2014 tentang Kebutuhan Dan Harga Eceran Tertinggi (HET) Pupuk Bersubsidi Untuk Sektor 2 Pertanian Tahun Anggaran 2015, yang dimaksud dengan pupuk bersubsidi adalah barang yang pengadaan dan penyalurannya mendapat subsidi dari pemerintah untuk kebutuhan petani/kelompok dan diberikan pengawasan. Sebagai barang dalam pengawasan, pupuk bersubsidi diatur oleh beberapa peraturan baik melalui peraturan presiden maupun melalui peraturan menteri. Diantaranya melalui Peraturan Menteri Perdagangan Nomor: 15/M-DAG/PER/4/2013 tentang Pengadaan dan Penyaluran Pupuk Bersubsidi Untuk Sektor Pertanian. Serta diatur melalui Peraturan Presiden Nomor 77 Tahun 2011 tentang perubahan

---

<sup>79</sup> Sinungan, Muchdarsyah Drs. *Produktivitas: Apa dan Bagaimana*. Edisi Kedua, Penerbit Bumi Aksara: Jakarta. (1997).

atas peraturan Presiden Nomor 77 Tahun 2005 tentang Penetapan Pupuk Bersubsidi Sebagai Barang Dalam Pengawasan<sup>80</sup>.

Berdasarkan temuan dari data di atas, terdapat beberapa pembahasan yang dapat diambil:

- a. Penggunaan pupuk subsidi berdampak positif pada pertumbuhan dan kesehatan tanaman: Hasil wawancara menunjukkan bahwa tanaman yang diberi pupuk subsidi tumbuh lebih cepat dan lebih sehat dibandingkan dengan tanaman sebelum penggunaan pupuk subsidi. Pemberian pupuk subsidi secara rutin membantu menyediakan nutrisi yang dibutuhkan oleh tanaman untuk pertumbuhan optimal. Hal ini menunjukkan bahwa pupuk subsidi memiliki pengaruh yang positif terhadap peningkatan produktivitas tanaman petani.
- b. Manfaat pupuk subsidi dalam meningkatkan hasil panen: Penggunaan pupuk subsidi yang lebih terjangkau bagi petani memungkinkan mereka untuk memperoleh akses yang lebih mudah dan terjangkau terhadap pupuk yang diperlukan. Dengan adanya pupuk subsidi, petani dapat meningkatkan hasil panen mereka. Hal ini berpotensi meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani.
- c. Perbedaan antara pupuk subsidi dan non-subsidi: Meskipun kandungan nutrisi dalam pupuk subsidi dan non-subsidi sama, terdapat perbedaan dalam bentuk barangnya. Pupuk subsidi biasanya berbentuk prill yang lebih kecil dan cepat larut, sedangkan pupuk

---

<sup>80</sup> Munawar, D. *Memahami Pengertian dan Kebijakan Subsidi dalam APBN*. 2013

non-subsidi berbentuk granul yang lebih besar dan tidak mudah larut. Pupuk non-subsidi memiliki keunggulan dalam keawetan dan ketahanan dalam tanah, memberikan nutrisi secara bertahap dan bertahan lebih lama untuk penghijauan tanaman.

- d. Pentingnya penggunaan pupuk, baik subsidi maupun non-subsidi: Data menunjukkan bahwa penggunaan pupuk, baik subsidi maupun non-subsidi, penting dalam merangsang pertumbuhan tanaman. Pupuk membantu meningkatkan kesuburan tanah, menghijaukan tanaman, dan meningkatkan hasil panen. Tanaman yang tidak diberi pupuk cenderung mengalami kekurangan nutrisi dan memiliki warna padi yang cenderung kuning.

Pembahasan di atas menggambarkan pentingnya penggunaan pupuk dalam pertanian dan manfaat dari penggunaan pupuk subsidi bagi petani. Namun, perlu diingat bahwa temuan ini didasarkan pada wawancara tertentu dan dapat bervariasi tergantung pada faktor-faktor lingkungan dan praktik pertanian yang berbeda. Untuk mendapatkan kesimpulan yang lebih umum, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan melibatkan sampel yang lebih besar dan variasi kondisi pertanian yang lebih luas.

## 2. **Bagaimana Efektivitas Subsidi Pupuk Dari Pemerintah Dalam Upaya Peningkatan Produktivitas Pengolahan Lahan Petani Di Desa Jatisari Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember.**

Subsidi adalah alokasi anggaran yang diberikan kepada perusahaan/lembaga yang memproduksi, menjual, mengekspor, atau mengimpor barang dan jasa yang memenuhi hajat hidup orang banyak sedemikian rupa sehingga harga jualnya dapat dijangkau oleh masyarakat<sup>81</sup>

Sedangkan menurut Muhammad Hassanudin “Subsidi dapat mendorong peningkatkan output produk-produk yang dibantu akan tetapi mengganggu proses alokasi sumber daya domestik secara umum dan memberi dampak yang merugikan terhadap perdagangan internasional<sup>82</sup>”.

Beberapa poin yang dapat dibahas dalam pembahasan tersebut antara lain:

- a. Pengaruh pupuk subsidi terhadap harga pupuk: Dengan adanya subsidi, harga pupuk menjadi lebih terjangkau bagi petani. Hal ini memungkinkan petani untuk menggunakan pupuk dengan lebih maksimal, memberikan nutrisi yang cukup pada tanaman.
- b. Kualitas pupuk subsidi: Terdapat asumsi bahwa pupuk subsidi yang murah kurang baik. Namun, pernyataan ini keliru karena pemerintah

<sup>81</sup> Pasal 1 angka 15, Undang Undang Nomor 45 Tahun 2007 Tentang APBN 2008

<sup>82</sup> Verina Elisa, Skripsi: *Analisis Efektivitas Kebijakan Pemerintah Terhadap Subsidi Pupuk (Studi Kasus pada Petani di Kabupaten Pringsewu Lampung)*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung, 2013, hlm. 17.

tidak akan menjual barang yang jelek kepada masyarakatnya. Pupuk subsidi yang dijual oleh pemerintah memiliki kualitas yang baik.

- c. Dampak pupuk subsidi terhadap pertumbuhan tanaman dan hasil pertanian: Penggunaan pupuk yang memadai dapat meningkatkan hasil panen dan pendapatan petani. Pupuk subsidi membantu menjaga harga pupuk terjangkau, sehingga petani dapat menggunakan pupuk dengan jumlah yang cukup dan tepat.
- d. Aksesibilitas pupuk subsidi: Dengan harga yang lebih terjangkau, pupuk subsidi membantu masyarakat dalam mengakses pupuk yang dibutuhkan tanpa membebani anggaran mereka. Ini berdampak langsung pada peningkatan produktivitas pertanian dan hasil panen yang lebih baik.
- e. Peran pemerintah dan badan usaha: Anjuran pemerintah dan badan usaha seperti BUMDES untuk menyediakan toko pertanian menunjukkan pentingnya pupuk subsidi dalam sektor pertanian. Ini menunjukkan dukungan pemerintah dan lembaga lainnya dalam memastikan aksesibilitas pupuk subsidi kepada petani.

Pembahasan ini akan melihat dampak positif pupuk subsidi terhadap peningkatan pertanian, kualitas pupuk subsidi, aksesibilitas, dan peran pemerintah serta lembaga terkait.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan data-data yang dijelaskan di atas, maka untuk memberi pemahaman yang lebih singkat, tepat, dan terarah, peneliti memaparkan kesimpulan sebagai berikut :

#### 1. **Bagaimana Produktivitas Pengolahan Lahan Petani Dengan Subsidi Pupuk Dari Pemerintah Di Desa Jatisari Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember**

bahwa pupuk subsidi dari pemerintah memiliki dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan produktivitas pertanian. Dengan adanya pupuk subsidi, harga pupuk menjadi lebih terjangkau bagi petani, memungkinkan mereka untuk menggunakan pupuk dengan lebih maksimal dan memberikan nutrisi yang cukup pada tanaman. Meskipun terdapat perbedaan kandungan nutrisi antara pupuk subsidi dan non-subsidi, anggapan bahwa pupuk subsidi yang murah kurang berkualitas adalah keliru. Pemerintah tidak akan menjual produk yang jelek kepada masyarakatnya, sehingga pupuk subsidi yang dijual oleh pemerintah memiliki kualitas yang baik.

Pupuk subsidi membantu menjaga harga pupuk tetap terjangkau bagi petani, sehingga mereka dapat menggunakan pupuk dengan jumlah yang cukup dan tepat. Dengan penggunaan pupuk

yang memadai, produktivitas pertanian dapat ditingkatkan, yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan petani.

**2. Bagaimana Efektivitas Subsidi Pupuk Dari Pemerintah Dalam Upaya Peningkatan Produktivitas Pengolahan Lahan Petani Di Desa Jatisari Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember.**

bahwa pupuk subsidi dari pemerintah memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan produktivitas pertanian dan pendapatan petani. Meskipun terdapat asumsi yang keliru bahwa pupuk subsidi kurang baik karena harganya murah, namun kandungan pupuk subsidi dan non-subsidi sebenarnya sama tergantung pada kandungannya. Harga pupuk subsidi yang lebih terjangkau memungkinkan petani untuk menggunakan pupuk secara lebih maksimal dan memberikan nutrisi yang cukup pada tanaman. Pupuk subsidi juga memiliki pengaruh positif terhadap ketersediaan pupuk di pedesaan dan mendorong keberadaan toko pertanian yang dimiliki oleh BUMDES atau warga setempat. Namun, pengaruh pupuk subsidi terhadap peningkatan produktivitas tanaman tergantung pada beberapa faktor seperti lahan pertanian, kondisi tanaman, dan perairan. Oleh karena itu, pemerintah perlu memperhatikan pengelolaan dan distribusi pupuk subsidi dengan baik agar dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi petani dan pertanian.

**B. SARAN**

Bagi perangkat desa supaya lebih memperhatikan distribusi Subsidi Pupuk agar distribusi subsidi pupuk tepat saran dan menambah produktivitas pertanian yang ada di Desa Jatisari.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR PUSTAKA

- Ailinul Layali, “Analisis Dampak Kebijakan Subsidi Pupuk terhadap Daya Saing Usaha tani Padi Sawah di Kabupaten Gresik (Studi Kasus Petani Kabupaten Gresik Pengguna Irigasi Semi Teknis, Provinsi Jawa Timur)”. (Skripsi : UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018)
- Akhwan Ali, *Pengaruh Teknologi Pertanian Terhadap Produktivitas Hasil Panen Padi di Kecamatan Maritengngai Kabupaten Sindereng Rappang*. (Artikel: Sekolah Tinggi Ilmu Social dan Ilmu Politik Muhammadiyah Rappang, t.t)
- Clara Megantari, “Pengaturan Subsidi Pertanian Berdasarkan Perjanjian World Trade Organization dalam Hukum Nasional dan Praktek di Indonesia”. (Skripsi, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. 2017).
- Departemen Pertanian., Pengkajian Subsidi Pupuk, 2009
- Dwi Ulfa Khairani, “Analisis Keunggulan Komparatif dan Kompetitif Usahatani Padi Pasang Surut di Desa Mulia Sari Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin”. (Skripsi, Universitas Sriwijaya, 2018.)
- Hartono, “Optimalisasi Biaya Transportasi dengan Model Transshipment dalam Pendistribusian Pupuk Bersubsidi pada CV Gilang Perkasa Pasuruan”. (Skripsi, Universitas Negeri Jember, 2017)
- Ilmiah ,(Jember: IAIN Jember Press).39.
- Imamul Arifin, Giana Hadi W, “Membuka Cakrawala Ekonomi”, (Semarang : PT Grafindo Media Pratama, 2001), 65.
- Lia Marlina, “Distribusi Pupuk Bersubsidi di dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Ditinjau Dari Ekonomi Islam”. (Studi Kasus Dikelompok Tani Desa Bumi Nabung Baru Kecamatan Bumi Nabung Kabupaten Lampung Tengah). (Skripsi, IAIN METRO.2017)
- Mastur, wawancara, Jatisari, 18 Desember 2021
- Moleong Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*( Bandung : PT Remaja Rosdakarya, April 2017), 127.
- Muhammad Hidayat, “Kontribusi Pemakaian Pupuk Bersubsidi Terhadap Pendapatan Petani Padi Sawah (Studi Kasus : Desa Kerapuh, Kecamatan Dolok Masihul, Kabupaten Serdang Bedagai)”. (Skripsi : Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara Medan. 2017)

- Muhammad Hidayat, *“Kontribusi Pemakaian Pupuk Bersubsidi Terhadap Pendapatan Petani Padi Sawah (Studi Kasus : Desa Kerapuh, Kecamatan Dolok Masihul, Kabupaten Serdang Bedagai)”*. (Skripsi : Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara Medan. 2017)
- Munawar, D. *Memahami Pengertian dan Kebijakan Subsidi dalam APBN*. 2013
- Naela Safitri, *“Efektivitas Kebijakan Subsidi Pupuk Dalam Upaya Peningkatan Produktivitas Padi di Kabupaten Demak”*. (Skripsi, Universitas Negeri Semarang. 2018)
- Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), 58
- Pasal 1 angka 15, Undang Undang Nomor 45 Tahun 2007 Tentang APBN 2008
- Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 15/M-DAG/PER/4/2013 tentang *Pengadaan dan Penyaluran Pupuk Bersubsidi Untuk Sektor Pertanian*, Pasal 1 ayat (1)
- Qurrotul A'yun Supriyanto, *“ The Power Of Fertilizers :Dilema Petani Ijen atas Pupuk Bersubsidi di Bondowoso”*, (Skripsi, Universitas Negeri Jember, 2020)
- Riyan Fauzi, *“Survey Produktivitas Lahan Pertanian”*, Fakultas Pertanian UMP, 2019.
- Sari Paramita, *“Analisis Produktivitas dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Irigasi Teknis dengan Penerapan Indeks Pertanaman 300 di Desa Sidomulyo Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur”*. (Skripsi : Universitas Sriwijaya, 2017)
- Shinta, *“Penanaman Karakter Sopan Berbahasa Saat Berinteraksi Dalam Pembelajaran”*, (Surabaya : Universitas Sunan Ampel, 2021), 30.
- Sinungan, Muchdarsyah Drs. *Produktivitas: Apa dan Bagaimana*. Edisi Kedua, Penerbit Bumi Aksara: Jakarta. (1997).
- Sipri Paramita, *“Tingkat Pelayanan KUD dalam Pengadaan Pupuk Bersubsidi Petani ( Studi Kasus di Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta)”*. (Januari 2014), 83-91
- Sodang P, Siagian, *Adminitrasi Pembangunan cetakan I*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000), 90.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitati, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 2.

- Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011),300.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitati, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016)
- Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta :PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 75
- Sumber Data: *Dokumentasi file monografi*, Desa Sruni Kecamatan jenggawah Kabupaten Jember, 2020.
- Sumber Data: *Dokumentasi file monografi*, Desa Jatimulyo Kecamatan jenggawah Kabupaten Jember, 2020.
- Sumber Data: *Dokumentasi file monografi*, Desa Jatisari Kecamatan jenggawah Kabupaten Jember, 2020.
- Tim Revisi Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017)
- Tohirin, *Metode penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan imbingan Konseling*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 3.
- Verina Elisa, *Skripsi: Analisis Efektivitas Kebijakan Pemerintah Terhadap Subsidi Pupuk (Studi Kasus pada Petani di Kabupaten Pringsewu Lampung)*,Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung, 2013, hlm. 17.
- Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan : Jenis, Metode, dan Prosedur*, ( Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 59.
- Windy Novita Azhari, “*Aspek-aspek Distribusi Pupuk Bersubsidi (Kabupaten Gunungkidul)*”. (Skripsi, Universitas Islam Indonesia . 2018)
- Gunawan Prasetyo Utomo, *Potensi Desa dan Kelurahan (Jatisari: Pemerintahan Desa Jatisari, 2021)*, 2.
- Gunawan Prasetyo Utomo, *Data Pokok Desa Jatisari* (Jatisari: Pemerintahan Desa Jatisari, 2021), 2.

**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mas Robi Anam  
NIM : E20172129  
Prodi : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institusi : UIN KH. Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan yang sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul *“Komparasi Produktivitas Pengolahan Lahan Petani Sebelum dan Sesudah Adanya Subsidi Pupuk Dari Pemerintah Di Desa Jatisari Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember”* adalah benar-benar hasil penelitian/ karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember, 14 Juni 2023

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
Yang menyatakan

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B



Mas Robi Anam  
NIM. E20172129

## Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metodologi Penelitian	Fokus Penelitian
Komparasi Produktivitas Hasil Pengolahan Lahan Petani Sebelum Dan Sesudah Adanya Subsidi Pupuk Dari Pemerintah Di Desa Jatisari Kecamatan Jenggawah	<p>a. Produktivitas pengolahan lahan petani dengan subsidi pupuk</p> <p>b. Efektivitas subsidi pupuk dari pemerintah dalam upaya peningkatan produktivitas</p>	<p>a) Produktivitas pengolahan lahan</p> <p>b) efektivitas subsidi pupuk</p>	<p>1. Komparasi</p> <p>2. Produktivitas</p> <p>1. Subsidi Pupuk</p>	Subyek penelitian ini menggunakan <i>Purposive</i> yaitu teknik pengambilan sampling sumber data dengan pertimbangan tertentu.	<p>c. Pendekatan dan jenis penelitian</p> <p>a. Pendekatan Kualitatif</p> <p>b. Jenis Penelitian Deskriptif</p> <p>d. Subjek penelitian</p> <p>a. <i>Purposive</i></p> <p>e. Teknik pengumpulan data</p> <p>a. Observasi</p> <p>b. Wawancara</p> <p>c. Dokumentasi</p> <p>f. Teknik analisis data Deskriptif kualitatif</p> <p>g. Teknik Keabsahan data</p> <p>a. <i>Trianggulasi</i></p>	<p>1 Bagaimana produktivitas pengolahan lahan petani dengan subsidi pupuk dari pemerintah di Desa Jatisari Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember</p> <p>2 Bagaimana efektivitas subsidi pupuk dari pemerintah dalam upaya peningkatan produktivitas pengolahan lahan petani di Desa Jatisari Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember</p>

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## PEDOMAN WAWANCARA

A. Fokus : Bagaimana Komparasi Produktivitas Pengolahan Lahan Petani Sebelum Dan Sesudah Adanya Subsidi Pupuk Dari Pemerintah Di Desa Jatisari Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember

- a. Apakah produktivitas pengolahan lahan petani ini bisa maksimal dengan menggunakan pupuk subsidi dari pemerintah di Desa Jatisari Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember?

B. Fokus : Bagaimana Efektivitas Subsidi Pupuk Dari Pemerintah Dalam Upaya Peningkatan Produktivitas Pengolahan Lahan Petani Di Desa Jatisari Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember

- a. Apakah pupuk subsidi ini sangat efektif terhadap peningkatan produktivitas petani di Desa Jatisari Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550  
Fax (0331) 427005 e-mail: [febi@uinkhas.ac.id](mailto:febi@uinkhas.ac.id) Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B- 365/Un.22/7.a/PP.00.9/06/2022  
Lampiran : -  
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

03 Juni 2022

Kepada Yth.  
Kepala Desa Jatisari Kecamatan Jenggawah  
Jl. Diponegoro No. 001 Jatisari

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Mas Robi Anam  
NIM : E201712129  
Semester : X (Sepuluh)  
Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Prodi : Ekonomi Syariah

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Komparasi Produktivitas Pengolahan Lahan Petani Sebelum dan Sesudah Adanya Subsidi Pupuk Dari Pemerintah di Desa Jatisari Kecamatan Jenggawah di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.



Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik,

*Murul Widyawati Islami Rahayu*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



**PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER  
KECAMATAN JENGGAWAH  
DESA JATISARI**

Jln. Diponegoro No. 01 Kode Pos : 68171 Jatisari - Jenggawah – Jember

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 470/ / 35.09.16.2006/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Jatisari Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember, menerangkan bahwa :

Nama : Mas Robi Anam  
NIK : 3509161403980002  
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 14-03-1998  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Kewarganegaraan / Suku : WNI  
A g a m a : Islam  
Status Perkawinan : Belum  
A l a m a t : Dusun Sukosari RT.005/RW.003 Desa Jatisari  
Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember

Telah selesai melaksanakan penelitian di Desa Jatisari Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember, untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Komparasi Produktivitas Pengolahan Lahan Petani Sebelum dan Sesudah Adanya Subsidi Pupuk Dari Pemerintah di Desa Jatisari Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan menjadi periksa

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD MUBDIQ  
J E M B E R

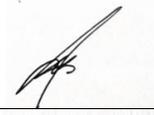
Jatisari, 11 April 2023

Kepala Desa Jatisari

**Drs. Hafis Tursina, M.Pd**



## JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

NO	HARI/TANGGAL	KEGIATAN	TTD
1	Senin/06-06-2022	Penyerahan Surat Izin kepada Kepala Desa Jatisari (Drs. Haris Tursina S.pd M.pd)	
2	Kamis/07-07-2022	Wawancara dengan Ketua kelompok tani Desa Jatisari (Ahmad Mursyid)	
3	Sabtu/09-07-2022	Wawancara dengan Petani Desa Jatisari ( Abdur Rohman )	
4	Minggu/10-07-2022	Wawancara dengan Petani Desa Jatisari sekaligus Ketua RT (Muklis Rozaki )	
5	Selasa/12-07-2022	Wawancara dengan Petani Desa Jatisari (Mustajib)	
6	Jum'at/15-07-2022	Wawancara dengan Petani Desa Jatisari sekaligus Kepala Dusun (Imam Masduki)	
7	Sabtu / 20-05-2023	Wawancara dengan pemilik kios pertanian sekaligus Petani Desa Jatisari	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQI  
JEMBER

## DOKUMENTASI



Sumber : Meminta ijin sekaligus memberikan surat ijin kepada bapak Kepala Desa Jatisari, Drs. Haris Tursina M. Pd.



Sumber : Wawancara dengan Petani sekaligus ketua kelompok tani Desa Jatisari (Ahmad Mursyid)



Sumber : Wawancara dengan Petani Desa Jatisari (Abdur Rohman)



Sumber : Wawancara dengan Petani Desa Jatisari (Muklis Rozaki)



Sumber : Wawancara dengan Petani Desa Jatisari (Mustajib)



Sumber : Wawancara dengan Petani Sekaligus Kepala Dusun Desa Jatisari (Imam Masduki)



Sumber : Wawancara dengan Pemilik kios Pertanian Sekaligus Petani Desa Jatisari (H. Sanian)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550  
Fax (0331) 427005 e-mail: [febi@uinkhas.ac.id](mailto:febi@uinkhas.ac.id) Website: <http://uinkhas.ac.id>



**SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI**

Nomor : B-16.ES/Un.22/7.d/PP.00.9/06/2023

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Mas Robi Anam  
NIM : E20172129  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Judul : Komparasi produktivitas pengolahan lahan petani sebelum dan sesudah adanya subsidi pupuk dari pemerintah di desa Jatisari Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi Turnitin, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada aplikasi Turnitin kurang atau sama dengan 30%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 08 Juni 2023

An. Dekan  
Kepala Bagian Akademik  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



Syahru Mulyadi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136  
Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: [febi@uinkhas.ac.id](mailto:febi@uinkhas.ac.id)  
Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>



**SURAT KETERANGAN**

Kami yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Mas Robi Anam

NIM : E20172129

Semester : XII

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Jember, 13 Juni 2023  
Koordinator Prodi. Ekonomi Syariah,

  
**M.F. Hidayatullah**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## BIODATA PENULIS



Nama : Mas Robi Anam  
Nim : E20172129  
Tempat & Tanggal Lahir : Jember, 14 Maret 1998  
Alamat : Dusun Sukosari RT/RW 005/003 Desa  
Jatisari Kecamatan Jenggawah Kab. Jember  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Nomor Hp : 081357843540  
Email : [anamrobie98@gmail.com](mailto:anamrobie98@gmail.com)

### Riwayat Pendidikan

1. SDN Jatisari 03 : 2005 - 2011
2. SMPN Jenggawah 02 : 2011 - 2014
3. SMK Madinatul Ulum : 2014 - 2017
4. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember : 2017 - 2023